

**ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN OLEH
PENGAWAS DI SD NEGERI KOMPLEKS IKIP
KOTA MAKASSAR**

**ANALYZING ACADEMIC SUPERVISION IMPLEMENTATION AS
AN EFFORT TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING BY
SCHOOL KOMPLEKS IKIP MAKASSAR**



TESIS

Oleh:

ASRIL WAHYUDI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.02.074.17

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN OLEH
PENGAWAS DI SD NEGERI KOMPLEKS IKIP KOTA MAKASSAR**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan Oleh

ASRIL WAHYUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 105060207417

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

TESIS

ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN OLEH PENGAWAS DI SD NEGERI KOMPLEKS IKIP KOTA MAKASSAR

Yang disusun dan diajukan oleh

ASRIL WAHYUDI
NIM. 105060207417

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 19 Januari 2022

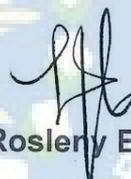
Mengetahui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Nursalam, M.Pd



Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si

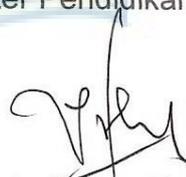
Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar



Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag
NBM. 483 523



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970 635

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul Tesis : Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Oleh Pengawas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar

Nama Mahasiswa : ASRIL WAHYUDI

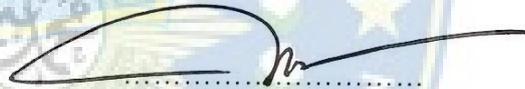
NIM : 105060206817

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia ujian tesis tanggal 19 Januari 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah makassar.

Makassar, 19 Januari 2022

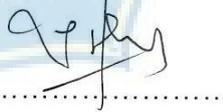
Prof. Dr. H. Nursalam, M.Pd
(Ketua/Pembimbing/Penguji)



Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
(Penguji)



Dr. Muhajir, M.Pd
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASRIL WAHYUDI

NIM : 105060206817

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Januari 2022



ASRIL WAHYUDI

ABSTRAK

ASRIL WAHYUDI. 2021. Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Oleh Pengawas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar. dibimbing oleh Prof. Dr. H. Nursalam M.Pd dan Dr Hj. Rosleny, B. M.Pd

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara obyektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Berdasarkan analisis data yang disimpulkan: 1) Pelaksanaan supervise akademik pengawas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar belum begitu maksimal. Hal ini terlihat dari respon informan yang mayoritas mengatakan pengawas belum mengalokasikan waktu yang cukup untuk melakukan pembimbingan kepada guru. Selain itu terungkap sebab tidak maksimalnya proses pembimbingan tersebut karena kondisi pandemic yang membatasi terjadi pertemuan-pertemuan. 2) Faktor pendukung Pengawas dalam melakukan supervisi ke sekolah diantaranya adalah adanya kepatuhan para guru dan kepala sekolahnya dan dalam membuat perangkat pembelajaran antara guru dan kepala sekolah saling kerja sama dan jika ada guru yang perlu bantuan ditangani bersama. Faktor penghambat Pengawas dalam melakukan supervisi ke sekolah diantaranya adalah banyaknya kegiatan yang menumpuk karena dalam membuat program kerja suatu sekolah terlalu banyak kegiatan, sehingga ketika waktunya pengawas melakukan supervisi masih banyak yang sibuk mengurus kegiatan dan sebagian guru ada yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri dan perlu diberi pembinaan sendiri.

Kata kunci : Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunian-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berjudul; “Analisis Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran oleh pengawas sekolah di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar” . Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulisan tesis ini tidak sedikit hambatan yang dialami penulis, tetapi berkat usaha dan doa serta bantuan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak, maka hambatan itu dapat teratasi. Olehnya itu penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya tak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. H, Nursalam, M.Pd. sebagai Pembimbing 1
5. Ibu Dr. Hj. Rosleny, B M.Si. Sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta

koreksi dalam penyusunan tesis, sejak awal hingga akhir penyusunan tesis ini.

6. Bapak dan ibu Dosen PPs Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas serta mendidik penulis.
7. Kepala SDN Kompleks IKIP Ibu Nurliah, S.Pd serta guru – guru yang dengan tangan terbuka telah memberikan masukan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Guru – guru dan staf sekolah SD Inpres Tello Baru Kecamatan Panakkukang sebagai Tempat penulis Bertugas Sebagai Kepala Sekolah yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan Pendidikan
9. Isteri Hj.Nurhana,S.Pd, M.Pd, anak saya tercinta Mutia Salsabila dan Alya Nurul Faradibah, serta saudara-saudara saya, Ratmi Diana S.Pd, Muh. Akbar, Muh. Ashadi, Arham Aryadi, dan seluruh keluarga saya.
10. Teman-teman Mahasiswa seperjuangan Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017 terkhusus kelas D dan Konsentrasi IPS, terima kasih atas keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan

tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya ini. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Januari 2022

Asril Wahyudi



DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Hasil Penelitian	14
B. Tinjauan Teori dan Konsep.....	16
1. Pengawas Sekolah	16
2. Mutu Pembelajaran.....	32
3. Supervisi Akademik	44
C. Kerangka Pikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
1. Lokasi Penelitian.....	52
2. Waktu Penelitian	53
C. Unit Analisis dan Penentuan Informan.....	53
1. Unit Analisis	53
2. Penentuan Informan	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54

1.	Observasi atau pengamatan.....	54
2.	Wawancara.....	54
3.	Dokumentasi.....	56
E.	Teknik Analisis Data	56
1.	Reduksi data.....	57
2.	Penyajian Data	57
3.	Penarikan Kesimpulan atau verifikasi data	58
F.	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	58
1.	Triangulasi sumber	59
2.	Triangulasi teknik.....	59
3.	Triangulasi waktu.....	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A.	Kondisi objektif pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar.....	60
B.	Gambaran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar	80
BAB V	PENUTUP	91
A.	Kesimpulan	91
B.	Implikasi Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Program Kerja Tahunan Pengawas Disdik Makassar Tahun 2021/2022.....	71
Tabel 4. 2. Program Kerja Pengawas Semester Ganjil TP 2021/2022	72
Tabel 4. 3. Program Kerja Pengawas Semester Genap TP 2021/2022 ..	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian 51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Proses Pembelajaran	97
Lampiran 2. Lembar Validasi Lembar Observasi proses pembelajaran	100
Lampiran 3. Lembar Pedoman Wawancara	103
Lampiran 4. Lembar Validasi Pedoman Wawancara	105
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan sebuah model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga selalu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan juga merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (Mulyasa, 2009).

Pentingnya suatu pendidikan bagi manusia dijelaskan dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11:

فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اٰيُّهَا
اَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْ اللّٰهُ يَفْسَحْ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ
وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ لُهُ اَل يَرْفَعْ فَاَنْشُرُوْا
۱۱ - خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ دَرَجَتِ الْعِلْمِ اُوْتُوْا

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Berdasarkan ayat diatas menerangkan bahwa betapa pentingnya mempunyai ilmu. Dengan memiliki ilmu kita dapat bahagia di dunia selain itu dengan ilmu juga kita dapat memperoleh kehidupan yang bahagia diakhirat bukan hanya di dunia saja. Karena dengan ilmu Allah meninggikan suatu derajat manusia

Manusia membutuhkan proses pendidikan untuk membina dan mengembangkan potensi dirinya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berketuhanan. Filosofi ini sebagaimana tersurat dalam rumusan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1), sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Depdiknas 2003)

Terlepas dari upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru, maka dalam pengawasan dan pembinaan perlu kiranya dilakukan. Mengingat bahwa seseorang akan

cenderung melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik karena merasa diawasi atau dibina. Cara untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru adalah melalui kegiatan supervisi, hal ini sesuai dengan pengertian supervisi yaitu memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha mem-perbaiki

pengajaran dengan tujuan akhir yaitu adanya peningkatan dalam kualitas belajar peserta didik.

Menurut Sahetian (2000) pengertian supervisi yaitu usaha memberi pelayanan kepada guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dan selanjutnya menurut Arikunto (2006) bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan suatu pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah usaha untuk membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan terhadap guru dan staf sekolah.

Supervisi akademik juga merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan yang profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Masaong (2013) dalam Sianipar, Siman, & Rahman (2016) disebutkan bahwa aspek penting dari supervisi adalah: (1) bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf tata usaha (2) untuk pengembangan kualitas diri guru; (3) untuk pengembangan profesional guru; dan (4) untuk memotivasi guru.

Guru merupakan salah satu unsur penentu dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Tingkat kreativitas dan inovasi guru yang diciptakan sangat menunjang dalam peningkatan mutu pembelajaran, Oleh sebab itu dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di

tanah air guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai peranan yang amat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sayodih (2010) yang mengatakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah Perencana, Pelaksana, dan Pengembang kurikulum bagi kelasnya. Guru yang dimaksud dalam pengertian tersebut, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1, bahwa guru adalah, "Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" (Depdiknas 2005).

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal tersebut terjadi lantaran guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan *experiential*, sehingga upaya meningkatkan mutu pembelajaran harus dimulai dari aspek guru.

Begitu pentingnya peranan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga selayaknya bila kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus agar guru memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan profesionalitas kinerja guru.

Salah satu cara untuk melakukan pembinaan profesionalitas kinerja guru adalah melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sangat penting dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Adanya pelaksanaan supervisi akademik akan membantu guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Di dunia pendidikan Indonesia, diterapkannya secara formal konsep supervisi diperkirakan sejak diberlakukannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0134/1977, yang menyebutkan siapa saja yang berhak disebut supervisor di sekolah, yaitu kepala sekolah, Penilik sekolah untuk tingkat kecamatan, dan para pengawas di tingkat kabupaten/ Kotamadya serta staf kantor bidang yang ada di setiap propinsi. Di dalam PP Nomor 38/Tahun 1992, terdapat perubahan penggunaan istilah pengawas dan penilik. Istilah pengawas

dikhususkan untuk supervisor pendidikan di sekolah sedangkan penilik khusus untuk pendidikan luar sekolah (Slameto, 2016).

Standar mutu pengawas yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (Nana Sudjana, 2006) bahwa pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif. Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas sekolah. Semua produk hukum itu mengarahkan bahwa kedudukan pengawas bukan hanya sebagai jabatan buangan dan pajangan di kantor dinas pendidikan, tetapi mempunyai fungsi penggerak kemajuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana guru, pengawas juga harus memulai pekerjaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan di akhir dengan pelaporan (Aripin 2011).

Sagala (2012) menyatakan bahwa dalam tugas supervisi yang dilakukan dalam pengawas sekolah mencakup kegiatan (1) merencanakan program supervisi, yaitu penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan, membantu guru

mengembangkan kemampuan diri, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran; (2) melaksanakan program supervisi belajar, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membantu dan membina guru meningkatkan kemampuan dalam profesionalnya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik; dan (3) menindaklanjuti program supervisi dalam membantu mengatasi kesulitan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil supervisi perlu di tindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan guru dalam profesionalisme.

Tujuan dari supervisi akademik adalah: (1) Untuk membimbing dan memfasilitasi dalam mengembangkan kompetensi profesinya; (2) untuk memberi motivasi agar menjalankan tugasnya secara efektif; (3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran yang berbasis KTSP secara efektif dan efisien; dan yang (4) membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal (Masaong, 2013 *dalam* Sianipar, dkk., 2016).

Pengawas sekolah membina guru sebagai upaya mengembangkan profesi keguruan pada diri guru, termasuk kepribadiannya. Kegiatan yang dilakukan antara lain memotivasi dan meningkatkan semangat kerja guru-guru dengan; (1) mengamati bermacam-macam motivasi guru yang hasilnya disimpan sebagai dokumen yang akan dimanfaatkan dalam perencanaan; (2) dapat menyalurkan motivasi yang positif ke dalam aktivitas-aktivitas yang bermanfaat bagi sekolah; dan (3) membantu guru

membuat program yang cocok dengan memberi kesempatan mempelajari pekerjaannya sampai puas, memberi tanggung jawab akan pekerjaannya masing-masing, memberi kesempatan mengembangkan diri sesuai bakat dan kemampuan masing-masing (Sagala, 2012).

SD Negeri Kompleks IKIP Makassar terletak di Jalan Andi Pangeran Pettarani kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari antusias orang tua siswa yang mendaftarkan anaknya di sekolah ini tiap awal tahun ajaran baru sehingga banyak calon siswa baru yang tidak bisa ditampung karena sudah tercukupi kapasitas yang dipersyaratkan yang menyebabkan banyak diantara pendaftar calon siswa baru tersebut tidak diterima. Sekolah ini memiliki 12 rombongan belajar yang masing-masing kelas menampung 28 hingga 40 orang siswa. Seluruh rombongan belajar ini di bina oleh 32 orang guru, yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, satu orang tenaga kependidikan dan 30 orang guru baik guru pegawai negeri sipil, guru kontrak maupun guru honorer. Sekolah ini berada di wilayah kepengawasan gugus 5 kecamatan Rappocini yang diawasi dan dibina oleh satu orang pengawas.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru-guru di SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar terhadap kualitas mutu pembelajaran yang dilakukan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terlihat bahwa, 1) pada tahap perencanaan hanya 5 dari 13

guru kelas (38,46%) yang telah mengumpulkan RPP secara baik sisanya mengumpulkan apa adanya dengan alasan bahwa mereka belum memahami tentang cara menyusun RPP dengan baik. Dari dokumen RPP yang terkumpul dianalisis sehingga diperoleh data: a) belum sepenuhnya RPP yang disusun guru menggambarkan karakteristik pembelajaran, b) RPP yang dibuat guru belum seutuhnya memenuhi komponen-komponen dan sistematika RPP yang lengkap dan sistematis, c) guru belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan komponen-komponen yang ada dalam RPP. 2) Dari Aspek Pelaksanaan Pembelajaran hanya 6 dari 13 guru kelas (40%) yang mampu mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat. Hasil identifikasi terungkap bahwa guru masih terkendala dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, masih terbatas dalam memanfaatkan media pembelajaran, dan pembelajaran masih terkesan tidak menyenangkan bagi peserta didik. Selanjutnya, 3) dari aspek penilaian hanya 6 dari 13 guru kelas (40%) yang mampu membuat instrumen penilaian yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada RPP yang telah dibuat. Hasil identifikasi terungkap bahwa mayoritas guru masih terkendala dalam membuat rumusan soal yang sesuai dengan standar dan berdasarkan KD dan IPK pada RPP.

Hasil pengawasan bagi guru dalam peningkatan mutu pendidikan adalah, evaluasi program supervisi menyangkut perencanaan,

pelaksanaan maupun hasil bahkan dampak program. Evaluasi terhadap perencanaan supervisi (kecuali yang tidak menyusun program) adalah: penyusunan program pengawasan memperoleh nilai baik.

Evaluasi penyusunan program pengawas dilaksanakan sangat efektif sesuai dengan perencanaan program supervisi yakni melakukan pengawasan setiap semesteran, triwulan dan bulanan.

Evaluasi pelaksanaan supervisi (bagi pengawas yang telah menyusun program), mulai dari kategori rendah, sampai berprestasi amat baik, sudah dilaksanakan secara baik sesuai dengan aturan dan pedoman yang ada setiap pengawas. Walau masih terdapat beberapa kekurangan seperti pelaksanaan kunjungan ke sekolah belum sesuai dengan jadwal, belum memenuhi standar evaluasi dan monitoring.

Evaluasi terhadap hasil supervisi bervariasi mulai dari yang masih belum maksimal/kategori rendah, berprestasi sedang sampai efektif, yang nampak dengan meningkatnya kompetensi pedagogic guru. Penguasaan guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran, efektivitas guru dalam pembelajaran yang mendidik, dan fasilitasi pengembangan potensi peserta didik dan kompetensi profesional.

Evaluasi dampak dari pengawasan adalah: peningkatan kinerja profesionalisme guru dan penataan administrasi, peningkatan dalam hal perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar dan peningkatan hasil/prestasi belajar siswa. Dampak pengawasan juga terkait dengan hasil kerja pengawas dalam melaksanakan tugasnya meliputi kesetiaan,

prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerja sama, prakarsa dan kepemimpinan. Walaupun begitu ada juga pengawas sekolah yang belum sepenuhnya dapat meningkatkan profesionalisme guru (Slameto, 2016).

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Oleh Pengawas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan gambaran dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil-hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya konsep dan teori mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas. Teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik dapat menjadi kajian yang dapat diteliti lebih lanjut sehingga akan menghasilkan konsep acuan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai bagian dari kegiatan keilmuan pengawas. Indikator keefektifan supervisi akademik dapat dijadikan sebagai sebuah konsep yang turut memperkaya keilmuan pengawas pendidikan

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan pelaksanaan supervisi akademik pengawas khususnya di kecamatan Rappocini. Informasi dan kesimpulan hasil penelitian dapat dijadikan dasar sebagai masukan kepada para pengawas sekolah sebagai

bahan rujukan dalam menyusun tehnik pelaksanaan supervise akademik secara efektif.

Bagi birokrasi yang mengelola peningkatan mutu pendidikan diharapkan indikator dan faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan supervisi akademik dapat menjadi bahan pertimbangan pembuatan kebijakan pendidikan khususnya di bidang kepengawasan.

Bagi profesi pengawas, pelaksanaan supervisi akademik dapat menjadi koreksi dan refleksi dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan peran dan tanggung jawab sebagai pengawas dalam menjalankan tugas supervisi akademik ke sekolah-sekolah binaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti baik relevan dari segi konsep, kajian pustaka ataupun metode penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Sianipar, Siman, & Rahman (2016) yang berjudul Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Binjai. Temuan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dibuat dalam bentuk program pengawasan sekolah. Program pengawasan sekolah yang disusun tersebut telah sesuai dengan sistematika penyusunan program pengawasan sekolah.
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai dikategorikan kurang baik, karena dari 8 orang pengawas sekolah yang ditugaskan membina guru di SMAN 7 Kota Binjai, hanya ada 2 orang pengawas sekolah yang rutin melakukan supervisi.
3. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran diri pengawas sekolah akan tupoksinya, dan kurangnya jumlah pengawas sekolah dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan guru binaannya. Faktor yang menjadi pendukung adalah komunikasi dan

hubungan yang telah terjalin dengan baik dan harmonis antara pengawas sekolah, guru maupun kepala sekolah.

4. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah dengan mengadakan program pembinaan terhadap guru dan pembuatan laporan pelaksanaan program pengawasan sekolah.

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Maru'ao, Wau, & Matondang (2016) yang berjudul Kinerja Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMK Negeri Kota Gunungsitoli. Penelitian ini menemukan kesimpulan yaitu kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik pada kegiatan pelatihan/pembimbingan penyusunan silabus dan RPP di SMK Negeri Kota Gunungsitoli belum terlaksana dengan maksimal dan tidak merata kepada seluruh guru, ini terlihat dari: (1) supervisi akademik khususnya mata pelajaran rumpun IPA 50% terlaksana, (2) masih adanya guru yang belum benar merumuskan RPP, (3) masih ada guru yang belum benar mengelola pembelajaran.

Berdasarkan temuan direkomendasikan sebagai berikut: (1) pengawas sekolah harus menyusun program kepengawasan setiap tahun dengan memperhatikan hasil pelaksanaan program pada tahun lalu, (2) melaksanakan kunjungan ke sekolah hendaknya memberikan pembinaan dengan melakukan observasi, memeriksa perangkat pembelajaran diikuti dengan mendiskusikan hasil supervisi akademik yang telah dilakukan, (3) hasil dari pelaksanaan supervisi akademik segera

ditindaklanjuti dan direalisasikan sehingga wujud dari pemecahan masalah yang dihadapi guru dapat segera dirasakan, (4) merancang sedemikian rupa pelaksanaan kegiatan pelatihan/pembimbingan penyusunan silabus dan RPP.

B. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Pengawas Sekolah

a. Hakikat Pengawasan

Dalam ilmu manajemen kita mengenal fungsi manajemen yang sekurang-kurangnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Hampir semua pakar manajemen memasukkan unsur pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wehrich dan Koontz (2005) dalam Nur Aedi (2017) yang menyatakan bahwa ada lima fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, staffing, leading, and controlling*/pengawasan.

Pengawas mempunyai arti/definisi yang berbeda pada setiap pandangan ahli bahwa, "*Supervisor of instruction whatever their titles, must lead more aggressively in the improvement of instruction. They must demonstrate competencies more adequately enter into collaborative arrangements that are genuinely cooperative and become involved in building instructional evaluation systems to guide the improvements process*" (Napitupulu, 2019).

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pengawas pengajaran yang memiliki gelar apapun, harus membina lebih agresif dalam peningkatan pengajaran. Mereka harus menunjukkan kompetensi yang

lebih memadai dalam pengaturan yang benar-benar kooperatif dan terlibat dalam membangun sistem evaluasi pembelajaran untuk memandu proses perbaikan.

Kunci penting dari proses manajemen sekolah yaitu nilai fungsi pengawasan sekolah terletak terutama pada hubungannya terhadap perencanaan dan kegiatan-kegiatan yang didelegasikan (Robbins, 1997 *dalam* Adawiah, 2011). Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan (Robbins, 1997 *dalam* Adawiah, 2011). Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki (Wagner dan Hollenbeck *dalam* Adawiah, 2011).

Sutisna (1989) *dalam* Nur Aedi (2017) menyatakan bahwa pengawasan ialah fungsi administratif dimana administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Pengawasan didalamnya terdapat aktivitas pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat pula diartikan sebagai upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan

rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut (Harahap *dalam* Nur Aedi, 2017).

Pendapat berikutnya dikemukakan oleh Bell (1992) yang menyatakan "*Controlling is the monitoring of performance to ensure that objectives are being achieved and tasks completed*". Dari pendapat Bell tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan kegiatan monitoring kinerja untuk memastikan bahwa tujuan dapat dicapai serta tugas dapat diselesaikan.

Pengertian pengawasan yang lebih lengkap dikemukakan oleh Mockler (1972) *dalam* Nur Aedi (2017) yang menyatakan bahwa pengawasan sebagai usaha yang sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Moeckler di atas, jelaslah bahwa kegiatan pengawasan bukan hanya memonitor pelaksanaan pekerjaan atau program melainkan pengawasan dimulai dari penetapan standar pelaksanaan. Dengan kata lain, pengawasan terintegrasi dengan kegiatan perencanaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk memastikan proses berjalan sesuai

dengan rencana dan standar yang ditentukan sehingga dapat dipastikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Definisi Pengawas Sekolah

Pengawas Sekolah sudah sangat familiar dikenal mulai oleh masyarakat awam ataupun masyarakat yang memang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Permen PAN & RB Nomor 21 Tahun 2010 pada ketentuan umum Pasal 4 dijelaskan bahwa pengawas sekolah merupakan pejabat karir yang hanya dapat diduduki oleh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 menegaskan bahwa pengawas sekolah adalah pengawas sekolah/madrasah yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan (Risa, 2017).

Menurut Sagala (2012) “pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah)”.

Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial

pada satuan pendidikan. Merujuk pada peraturan ini, maka yang menjadi pengawas sekolah adalah hanya jadi pegawai negeri sipil. Menurut Sudjana (2012) pengawas sekolah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan/ sekolah. Jadi Keberadaan pengawas sekolah/satuan pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan satu kemampuan yang profesional tenaga pendidik/ guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan (Maru'ao, dkk., 2016).

Dalam proses pendidikan, pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian (2001) menegaskan bahwa pengawasan pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Burhanuddin (1990) dalam Adawiah (2011) memperjelas hakikat pengawasan pendidikan pada hakikat substansinya. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran.

Pengawasan pendidikan menurut Makawimbang (2011) adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar, karena supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan profesional guru.

Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

c. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah

Mengacu pada SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional

pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi:

- 1) Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. (Adawiah, 2011)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Pengawas sekolah memegang salah satu peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Kehadiran pengawas sekolah akan menjadi mitra bagi satuan pendidikan atau sekolah untuk bersama-sama dapat membenahi mutu pendidikan dengan merujuk pada berbagai standar pendidikan yang ada dalam sejumlah peraturan perundang-undangan

maupun berbagai dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Risa, 2017).

Menurut Agung, dkk. (2013) “seorang pengawas memiliki seperangkat peran dan tugas yang tidak hanya bertujuan untuk mengawasi jalannya penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara baik dan terarah, tetapi juga memberi masukan, bimbingan, dan bantuan kepada kepala sekolah dan pendidik/Guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah”.

Asmani (2012) berpendapat bahwa tugas pengawas sekolah adalah melaksanakan pembinaan, penilaian teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas ini dilakukan melalui pemantauan, pengawasan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Supervisi yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah meliputi supervisi akademik, yang berhubungan dengan aspek proses pembelajaran, dan supervisi manajerial, yang berhubungan dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.

Tugas pokok pengawas sekolah satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni, 1) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah; 2) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program

sekolah beserta pengembangannya; 3) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah (Ahmad, 2014).

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Tugas Pengawas mencakup: (1) *inspecting* (mensupervisi), (2) *advising* (memberi advis atau nasehat), (3) *monitoring* (memantau), (4) *reporting* (membuat laporan), (5) *coordinating* (mengkoordinir) dan (6) *performing leadership* dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut (Danim & Khairil, 2010).

Tugas pokok *inspecting* (mensupervisi) meliputi tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya seperti: keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat.

Tugas pokok *advising* (memberi advis/nasehat) meliputi advis mengenai sekolah sebagai sistem, memberi advis kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua

siswa dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Tugas pokok *monitoring*/pemantauan meliputi tugas: memantau penjaminan/ standar mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah.

Tugas pokok *reporting* meliputi tugas: melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Propinsi dan/atau Nasional, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke masyarakat publik, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke sekolah binaannya.

Tugas pokok *coordinating* meliputi tugas: mengkoordinir sumber-sumber daya sekolah baik sumber daya manusia, material, financial dll, mengkoordinir kegiatan antar sekolah, mengkoordinir kegiatan *preservice* dan *in service training* bagi Kepala Sekolah, guru dan staf sekolah lainnya, mengkoordinir personil stakeholder yang lain, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan inovasi sekolah.

Tugas pokok *performing leadership*/memimpin meliputi tugas: memimpin pengembangan kualitas SDM di sekolah binaannya, memimpin pengembangan inovasi sekolah, partisipasi dalam memimpin kegiatan manajerial pendidikan di Diknas yang bersangkutan, partisipasi pada

perencanaan pendidikan di kabupaten/kota, partisipasi pada seleksi calon kepala sekolah/calon pengawas, partisipasi dalam akreditasi sekolah, partisipasi dalam merekrut personal untuk proyek atau program-program khusus pengembangan mutu sekolah, partisipasi dalam mengelola konflik di sekolah dengan *win-win solution* dan partisipasi dalam menangani pengaduan baik dari internal sekolah maupun dari masyarakat. (Danim & Khairil, 2010).

d. Tujuan Pengawas Sekolah

Kemendiknas dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah mengungkapkan bahwa pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru (Kemdiknas, 2011).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah adalah Kompetensi Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial. Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang berfungsi sebagai unsur pelaksana supervisi pendidikan. Supervisi akademik terkait dengan tugas pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Supervisi manajerial terkait dengan tugas pembinaan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah (Zainuddin, 2018).

Pengawas sekolah mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan. Ketrampilan utama dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Para pengawas pasti menyadari bahwa tugas mereka cukup berat, dan ketrampilan yang dibutuhkan cukup kompleks. Bidang pengawasan instruksional dihadapkan pada kebutuhan yang amat penting dalam membantu guru agar dapat berkembang dengan pesat dalam pengelolaan kelas. Kompleksitas sekolah memaksa begitu banyak cara harus disiapkan guru dalam proses pembelajaran.

e. Beban Kerja Pengawas Sekolah

Menelaah peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.63 tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, dimana tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa. Dengan kata lain

dapat dikatakan tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa Indonesia akan terwujud dari pendidikan yang berkualitas (Lubis, 2016).

Mengacu pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tanggal 28 maret 2007, tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah berkenaan dengan Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dalam Rumpun Mata Pelajaran yang Relevan (MIPA dan TIK, IPS, Bahasa, Olahraga Kesehatan, atau Seni Budaya).

Untuk Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik (Kemdiknas, 2007) dinyatakan bahwa pengawas harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;
- 2) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran /bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;
- 3) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP;

- 4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;
- 5) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;
- 6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;
- 7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis;
- 8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.

Berdasarkan tugas pokok pengawas satuan pendidikan, maka ruang lingkup kegiatan dalam program pengawasan, meliputi:

- 1) Penilaian kinerja yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan;

- 2) Pembinaan yang akan dilakukan terhadap organisasi sekolah dalam persiapan menghadapi akreditasi sekolah, Kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah, Guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran/bimbingan berdasarkan kurikulum yang berlaku, Tenaga kependidikan lain, Penerapan berbagai inovasi pendidikan/pembelajaran, Pengawas pada jenjang di bawahnya dalam bentuk bimbingan untuk melaksanakan tugas pokok kepengawasan;
- 3) Pemantauan yang akan dilakukan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah, pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, pelaksanaan ujian sekolah dan ujian nasional, serta pelaksanaan penerimaan siswa baru; dan
- 4) Pengembangan program dalam penerapan SNP dan sistem penjaminan mutu dalam mengembangkan perbaikan mutu berkelanjutan. (Lubis, 2016).

Beban kerja pengawas sekolah merupakan bagian dari jam kerja sebagai pegawai yang secara keseluruhan. Dalam Permenpan RB No.21 tahun 2010 pasal 6 disebutkan bahwa jam kerja pengawas paling sedikit 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam (@60 menit) dalam 1 (satu) minggu melaksanakan kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan di sekolah binaan. Beban kerja pengawas sekolah untuk mencapai 37.5 jam per minggu dapat dipenuhi melalui kegiatan tatap muka dan non tatap muka (Lubis, 2016).

Dalam buku kerja pengawas sekolah (Tim, 2011 *dalam* Lubis, 2016) dijelaskan bahwa kegiatan Tatap Muka dan Non Tatap Muka untuk pengawas diantaranya meliputi : (1) Menyusun program Pengawasan, (2) Melaksanakan pembinaan guru, (3) Memantau pemenuhan SNP, (4) Melaksanakan penilaian kinerja guru, (5) Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan, (6) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru, (7) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru, (8) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Sasaran pengawasan sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan paling sedikit 7 (tujuh) satuan pendidikan dan / atau 40 (empat puluh) guru mata pelajaran/kelompok mata pelajaran.

Posisi dan peran strategis (Permenpan No 21 Tahun 2010) sebagai pejabat fungsional yang dimiliki oleh pengawas sekolah ternyata tidak sepenuhnya dipahami secara benar oleh sebagian pengawas sekolahnya sendiri maupun oleh sebagian pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Pada saat pengawas sekolah tidak memahami posisi dan peran strategisnya secara benar maka dimungkinkan ada beberapa masalah yang ditimbulkan, diantaranya adalah:

- 1) Ternyata institusi pengawas sekolah semakin bermasalah setelah terjadinya desentralisasi penanganan pendidikan;

- 2) Institusi ini sering dijadikan sebagai tempat pembuangan, tempat parkir, dan tempat menimbun sejumlah aparatur yang tidak terpakai lagi (kasarnya: pejabat rongsokan).
- 3) Pengawas sekolah belum difungsikan secara optimal oleh manajemen pendidikan di kabupaten dan kota.
- 4) Tidak tercantumnya anggaran untuk pengawas sekolah dalam anggaran belanja daerah (kabupaten/kota);
- 5) Frekuensi kehadiran pengawas dirasakan sangat kurang;
- 6) Fungsi kehadiran pengawas sehingga cenderung hanya menemui kepala sekolah dan tidak mendampingi atau memfasilitasi pendidik/tenaga kependidikan;
- 7) Guru merasakan ketidakadaannya pengawas terhadap kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehingga peserta didik kurang mendapatkan pelayanan belajar yang baik dari gurunya. (Nana Sudjana 2006).

2. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi pengawas dalam pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh dan Glickman *dalam* Direktorat P3GTK, 2020).

Glickman (1981) *dalam* Direktorat P3GTK (2020), mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

b. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Dodd (1972) *dalam* Direktorat P3GTK (2020) adalah, 1) Praktis: mudah dikerjakan; 2) Sistematis: dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi dan tujuan pembelajaran; 3) Objektif: masukan sesuai aspek-aspek instrument; 4) Realistis: berdasarkan kenyataan sebenarnya; 5) Antisipatif: mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi; 6) Konstruktif: mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran; 7) Kooperatif: ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran; 8) Kekeluargaan: mempertimbangkan sikap saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran; 9) Demokratis: dalam pelaksanaan supervisi, supervisor tidak boleh mendominasi; 10) Aktif: guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi; 11) Humanis: mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor; 12) Berkesinambungan: supervisi

akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan; 13) Terpadu: menyatu dengan program pendidikan; 14) Komprehensif: memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

c. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum, Glickman (1981) dalam Direktorat P3GTK (2020) menyatakan bahwa kegiatan supervise akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya. Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu Sergiovanni (1987) dalam Direktorat P3GTK (2020) menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan profesionalisme, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi.

Tujuan supervisi akademik dalam konteks pengawasan proses pembelajaran adalah untuk mengetahui: (1) kompetensi guru dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran; (2) ketepatan dalam memilih pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa; (3) kompetensi guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas; (4) kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian dalam; (5) melaksanakan evaluasi, baik evaluasi selama proses pembelajaran atau evaluasi hasil belajar; (6) kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran kepada

siswa; dan (7) kelengkapan administrasi pembelajaran yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga profesional dibidang pendidikan.

d. Manfaat Supervisi Akademik

Supervisi akademik memiliki manfaat antara lain 1) Guru yang disupervisi akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam membuat perencanaan pembelajaran; 2) Guru yang bersangkutan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas; 3) Guru yang bersangkutan akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam merencanakan dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran; 4) Sebagai bahan refleksi guru untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan. (Direktorat P3GTK, 2020).

e. Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Tidak ada keberhasilan bagi supervise akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam supervisi akademik diharapkan dapat memberikan motivasi dan pelayanan supervise secara optimal kepada pendidik di sekolah. Hal ini diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku pendidik ke arah yang lebih berkualitas dan akan menimbulkan perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik. (Direktorat P3GTK, 2020).

f. Langkah-Langkah Melaksanakan Supervisi Akademik

Prosedur kerja pengawas sekolah sebelum melaksanakan tugas pengawasan terlebih dahulu menyusun perencanaan. Perencanaan yang dimaksud adalah penyusunan program pengawasan. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam lampiran Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi (Kemendiknas, 2007).

1) Perencanaan Supervisi Akademik

Untuk melaksanakan supervisi akademik, dibutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan supervisi akademik adalah suatu proses untuk menentukan kegiatan melalui urutan langkah dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan supervisi akademik adalah, a) Sebagai alat pengawasan dan pengendalian kegiatan supervisi akademik; b) Memudahkan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik karena telah ditetapkan kegiatan-kegiatan mana yang diperlukan dan mana yang tidak; c) Sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi akademik secara tertib dan teratur sesuai dengan tahap-tahap yang semestinya.

Untuk melihat keterukuran kegiatan supervisi, maka supervisor harus menyusun perencanaan supervise akademik. Langkah-langkah perencanaan supervisi akademik:

- a) Menyusun program pengawasan (Program Tahunan dan Program Semester)
- b) Menyusun Rencana Pengawasan Akademik (RPA) atau /Rencana Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK) secara profesional berbasis data hasil pengawasan tahun sebelumnya yang dapat dipertanggung jawabkan.
- c) Menganalisis kesesuaian antara komponen dan isi pada RPA/RPBK.
- d) Menyusun rumusan tujuan supervisi akademik.
- e) Menganalisis kesesuaian antara komponen, sistematika, dan substansi pada Instrumen supervisi akademik.
- f) Menyusun Instrumen supervisi akademik.

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah melaksanakan kegiatan perencanaan tahapan berikutnya adalah melaksanakan supervisi akademik dengan mengimplementasikan pendekatan, model dan teknik supervise akademik dan supervisi klinis. Selain itu pelaksanaan supervisi akademik diharapkan dapat menambah pengalaman praktik calon pengawas dalam pembinaan/peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada implementasi kurikulum terbaru yang memuat penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi dan HOTS.

Dalam melaksanakan supervisi akademik seorang pengawas dituntut untuk memahami pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik dan supervisi klinis serta cakupan materi pembinaan dan pembimbingan dan

pelatihan khususnya berkaitan dengan kompetensi, tugas pokok, beban kerja guru dan implementasi kurikulum terkini.

3) Laporan Hasil Supervisi Akademik

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan. Pelaporan supervisi akademik adalah representasi semua kegiatan supervisi selama kurun waktu tertentu semester atau tahunan.

Kebermaknaan dan keterukuran hasil pelaporan supervisi akademik akan mencerminkan profil mutu guru dan sebagai penanda baik/buruknya mutu pembelajaran. Laporan supervisi akademik adalah representasi semua kegiatan supervise selama kurun waktu tertentu, khususnya laporan hasil supervisi setelah melaksanakan pembinaan atau pembimbingan dan profesionalisme guru. Kebermaknaan dan keterukuran hasil pelaporan supervisi akademik akan mencerminkan profil mutu guru sehingga dapat untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan.

Demikian juga dengan laporan hasil pelaksanaan supervisi klinis dimaksudkan untuk memberikan laporan mengenai temuan-temuan yang diperoleh dari kegiatan supervisi dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan pembinaan dan balikan kompetensi profesional bagi guru yang disupervisi. Bahasa yang digunakan dalam laporan supervisi untuk guru yang disupervisi perlu memperhatikan aspek-aspek psikologis, fisiologis,

latar belakang pendidikan, masa kerja, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan harga diri pihak guru disupervisi.

Laporan sederhana hasil supervisi akademik sedikit-dikitnya memuat

a) Pendahuluan/Latar Belakang, (2) Hasil Supervisi, dan (3) Kesimpulan/Penutup.

4) Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Kegiatan akhir pengawasan proses adalah tindak lanjut yakni melakukan analisis hasil pelaporan supervisi akademik yang memuat peta mutu guru hasil supervisi akademik guna memberikan rekomendasi terkait peningkatan mutu. Setelah melaksanakan kegiatan supervisi akademik perlu merumuskan program tindak lanjut. Tindak lanjut pelaksanaan supervise akademik merupakan langkah nyata atau rekomendasi terkait perbaikan dan peningkatan mutu guru berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervise akademik yang memuat peta mutu guru hasil supervisi akademik guna memberikan masukan yang tepat bagi guru yang disupervisi.

3. Mutu Pembelajaran

Capaian pembelajaran dipengaruhi oleh mutu penyelenggaraan pembelajaran di institusi pendidikan penyelenggara, sedangkan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain, profesionalitas guru, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dalam

proses pembelajaran, budaya institusi, mahasiswa, metode pengajaran, dan jenis program.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) (Kemdikbud, 2020). Menurut pendapat lain, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat (Kasmadi, 1993). Adapun mutu yang relatif dipandang sebagai suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu, dalam definisi relatif ini, produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan karena ia mahal dan eksklusif. Melainkan karena ia memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar.

Menurut W. Edwards Deming *dalam* Iqbal (2017), mutu/kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan menurut Philip B. Crosby *dalam* Iqbal (2017) menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan, dan kesesuaian terhadap persyaratan. Feigenbaum *dalam* Iqbal (2017) juga mencoba untuk mendefinisikan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.

Ada beberapa faktor yang menyatakan bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu/berkualitas (Minarti 2016), yakni sebagai berikut:

- 1) Mutu/kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan;
- 2) Mutu/kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan;
- 3) Mutu/kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain);
- 4) Mutu/kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, menggunakan istilah “Proses Belajar Mengajar” dan “Pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction*. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Ikbal, 2017).

Konsep dasar pembelajaran dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari pengertian pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa ciri utama pembelajaran adalah terjadi karena adanya inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar peserta didik. Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya. Selain itu, pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi (Winataputera, 2008 *dalam* Ikbal, 2017).

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis (2010) *dalam* Ikbal (2017) menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas atau tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono *dalam* Ikbal (2017) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1) kesesuaian, 2) daya tarik, 3) efektifitas, 4) efisiensi, dan 5) produktifitas pembelajaran. Penjelasan dari kelima unsur tersebut lebih rinci diuraikan oleh Tantu (2016) sebagai berikut:

Kesesuaian meliputi, a) sepadan dengan karakteristik peserta didik; b) serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan; c) cocok dengan kebutuhan masyarakat; d) sesuai dengan kondisi lingkungan; e) selaras dengan tuntutan zaman; f) sesuai dengan teori, prinsip, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

Daya tarik meliputi, a) kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti; b) isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa; c) kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan; d) pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat; e) keterandalan yang tinggi; f) keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar; g) suasana kelas yang akrab, hangat, dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

Efektivitas meliputi, a) dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan; b) sensitif terhadap kebutuhan akan tugas dan kebutuhan pembelajar; c) kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah).

Efisiensi meliputi, a) merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik;

b) pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi;
c) pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang;
d) pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan; e) pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.

Produktivitas meliputi, a) perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke analisis dan mencipta); b) penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar); c) peningkatan intensitas peserta didik dengan sumber belajar; d) gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Supervisi Akademik

a. Definisi Supervisi Akademik

Arti Supervisi menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantic). Secara morfologis, Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan/ orang yang berposisi di atas, pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervise bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. (Zainuddin, 2018).

Menurut Piet A. Sahertian (Sianipar, dkk., 2016) pengertian supervisi yaitu usaha memberi pelayanan kepada guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Selanjutnya menurut Arikunto (2006) bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan suatu pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah usaha untuk membantu sekolah untuk meningkat-kan mutu pembelajaran melalui pembinaan terhadap guru dan staf sekolah.

Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Zainuddin, 2018).

Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al., 2007 *dalam* Zainuddin, 2018). Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah: (1) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (2) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (3) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, dan

(4) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Supervisi akademik adalah juga merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan yang profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Masaong (2013) dalam (Sianipar, dkk., 2016) menyebutkan bahwa aspek penting dari supervisi adalah: (1) bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf tata usaha (2) untuk pengembangan kualitas diri guru; (3) untuk pengembangan profesional guru; dan (4) untuk memotivasi guru.

b. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Program supervisi biasanya berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena guru lebih mampu mengajar. Program supervisi akademik menurut Djam'an Satori (1997) dalam Slameto (2016) "..... dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar ... supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru."

Program supervisi harus realistis dan dapat dilaksanakan sehingga benar-benar membantu mempertinggi kinerja guru. Program supervisi

yang baik menurut Oteng Sutisna (1983) *dalam* Slameto (2016) mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang membangun lingkungan belajar mengajar yang kondusif, didalamnya mencakup maksud dan tujuan, pengembangan kurikulum, metode mengajar, evaluasi, pengembangan pengalaman belajar murid yang direncanakan baik dalam intra maupun extra kurikuler (Bang Mohtar, 2012 *dalam* Slameto, 2016).

Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan (Suhardan, 2010; Ruzi Rahmawati, 2012 *dalam* Slameto 2016).

Sagala (2012) *dalam* Sianipar, dkk. (2016) menyatakan bahwa dalam tugas supervisi yang dilakukan dalam pengawasan sekolah mencakup kegiatan (1) merencanakan program supervisi, yaitu penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan, membantu guru mengembangkan kemampuan diri, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran; (2) melaksanakan program supervisi belajar, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membantu dan membina guru meningkatkan kemampuan dalam profesionalnya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik; dan (3) menindaklanjuti program supervisi dalam membantu mengatasi kesulitan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil supervisi

perlu di tindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan guru dalam profesionalisme.

c. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya agar mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik (Glickman *dalam* Maru'ao, dkk., 2016). Melalui supervisi akademik diharapkan didapat kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley *dalam* Maru'ao, dkk., 2016).

Supervisi juga bertujuan membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu sama lainnya. Makna lain yang terkandung dalam definisi tersebut adalah bahwa supervisi dimaksudkan untuk membantu guru dalam memberi pengertian kepada masyarakat mengenai program yang sudah ada dan direncanakan oleh sekolah agar masyarakat dapat mengerti dan membantu usaha sekolah. Intinya, supervisi akademik menurut Bordmab adalah bantuan kepada guru dalam meningkatkan pemahaman dan kecakapan kompetensi profesional tenaga pendidik, agar berhasil mencapai tujuan pendidikan (Arikunto, 2006).

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan

pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga pada peningkatan komitmen (*commitment*) kemauan (*willingness*) dan motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat (Sudjana, 2012).

Masaong (2013) dalam Sianipar, dkk, (2016) mengemukakan tujuan dari supervisi akademik adalah: (1) Untuk membimbing dan memfasilitasi dalam mengembangkan kompetensi profesinya; (2) untuk memberi motivasi agar menjalankan tugasnya secara efektif; (3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran yang berbasis KTSP secara efektif efisien; dan yang (4) membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan supervisi akademik adalah 1) membimbing dan memfasilitasi dalam mengembangkan kompetensi profesinya; 2) membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya agar mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai; 3) memberi motivasi agar menjalankan tugasnya secara efektif; 4) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran secara efektif efisien; dan 5) membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal.

C. Kerangka Pikir

Sebagai salah satu bagian dari manajemen pendidikan, supervise akademik harus dilakukan sesuai prosedur sehingga hasilnya dapat

terukur dan terstandar. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran, sehingga esensi supervisi akademik bukan menilai unjuk kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Perilaku pengawas dalam membantu guru dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervise akademik yang mengarah pada tujuan tertentu yaitu peningkatan mutu pembelajaran.

Sehubungan dengan penelitian ini kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara obyektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Metode kualitatif penulis gunakan agar dapat memperoleh informasi yang lebih detail, objektif, tuntas dan mendalam mengenai peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervise akademik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kecamatan ini memiliki 6 sasaran kepengawasan dimana tiap sasaran kepengawasan disebut dengan istilah gugus. Setiap gugus terdiri dari minimal 10 sekolah dasar yang di bawahi oleh seorang pengawas sekolah. Untuk Penelitian lebih lanjut maka peneliti memilih gugus II

tepatnya di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar sebagai tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Melihat jumlah data yang akan dikumpulkan cukup banyak, maka waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu bulan April sampai dengan bulan Agustus 2020.

C. Unit Analisis dan Penentuan Informan

1. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil/terbatas. Dengan mempertimbangan hal diatas dan membatasi penelitian, maka unit analisis dari penelitian ini adalah sasaran pengawasan yang biasa disebut gugus dalam hal ini yang adalah gugus II kecamatan Rappocini Kota Makassar. Gugus II Rappocini merupakan wadah pembinaan dan peningkatan mutu kemampuan profesional guru.

2. Penentuan Informan

Untuk melaksanakan penelitian ini dibutuhkan sumber data yang salah satunya berasal dari informan. Adapun yang menjadi informan untuk penelitian ini adalah:

- a. Pengawas gugus II Kecamatan Rappocini.
- b. Guru kelas I SD Negeri Kompleks IKIP Makassar
- c. Guru kelas II SD Negeri Kompleks IKIP Makassar
- d. Guru kelas III SD Negeri Kompleks IKIP Makassar
- e. Guru kelas IV SD Negeri Kompleks IKIP Makassar
- f. Guru kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar
- g. Guru kelas VI SD Negeri Kompleks IKIP Makassar

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengadakan penelitian langsung pada obyek yang akan diteliti dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2016). Dengan kata lain metode ini dengan melihat langsung terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi Sekolah dasar yang berada dalam wilayah gugus II Kecamatan Rappocini untuk memperoleh fakta dan data tentang peranan pengawas dalam rangka memberikan supervisi akademik kepada guru-guru

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang bertindak mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang

memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik ini digunakan dalam penelitian adalah untuk dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang bersifat abstrak dan kompleks. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana responden mempersepsikan, memandang suatu fenomena kemudian dapat memberikan berbagai tanggapan berdasarkan alasan-alasan yang melatarbelakanginya.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah orang yang berkompeten baik terhadap subjek penelitian maupun informan penelitian. Wawancara dilakukan dengan pengawas pendidikan dan guru-guru yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Adapun substansi materi wawancara terhadap pengawas adalah terfokus pada perencanaan, implementasi, intensitas, evaluasi dan strategi yang diterapkan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik, sedangkan substansi wawancara kepada guru terfokus pada implementasi dan hasil dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur dengan model pertanyaan yang fleksibel untuk memberikan kebebasan kepada informan dalam menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini dokumentasi dipergunakan untuk mempelajari data yang berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi pelaksanaan supervisi akademik.

Adapun dokumen yang peneliti pergunakan adalah:

- a. Arsip, yaitu arsip tentang program-program kerja pengawas sekolah gugus II Kecamatan Rappocini.
- b. Dokumen pribadi yaitu catatan tertulis yang dibuat oleh pengawas seperti: jurnal kegiatan kepengawasan, catatan hasil pelaksanaan supervise akademik.
- c. Diambil langsung saat penelitian, untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang kinerja pengawas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyusunan data-data kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data. analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan

mendeskrripsikan peranan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervise akademik.

Proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2016), bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data, yaitu peneliti merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan peranan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. dengan demikian maka gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang telah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih obyektif.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data, peneliti memperoleh keterangan langsung melalui informan, kemudian dibahas dan analisis kebenaran data tersebut dalam bentuk deskriptif naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi data

Verifikasi data, yaitu peneliti membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode *triangulation* data.

Triangulation data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan pembandingan terhadap data yang ada. Triangulasi ini dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan waktu.

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir yang autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid dengan masalah yang ada dalam penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar.

Pengawas merupakan salah satu pejabat fungsional yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas kepengawasan pada setiap satuan pendidikan. Proses supervise yang dilaksanakan oleh pengawas dapat berjalan dengan baik, sukses dan lancar, hal ini tidak terlepas dari kemampuan, tanggung jawab, intensitas, produktivitas, dan keterampilan atau skill yang dimiliki oleh pengawas dalam menjalankan tugas supervise. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki wawasan dan kemampuan profesional dalam bidang tugasnya. Pengawas harus memiliki kompetensi, kualifikasi dan semangat kerja yang tinggi serta senantiasa mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pengawas dalam melaksanakan tugas supervise adalah kompetensi supervise akademik. Kompetensi supervisi akademik sangat dibutuhkan oleh pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di sekolah, seorang pengawas harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam menyusun silabus, menyusun RPP, membimbing guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Tahapan yang di laksanakan oleh pengawas dalam melakukan supervise akademik meliputi:

1. Pertemuan Pra-Pengamatan (Pra Observasi)

Pada tahap ini supervisor menjelaskan pada guru kegiatan spesifik di kelas. Berunding dengan guru untuk membangun saling pengertian dan kemudahan komunikasi (menciptakan suasana yang akrab), sehingga kunjungannya dapat diterima dan tidak menakutkan, dan bagi guru kegiatan supervisi menjadi sebuah Panduan Supervisi Akademik kebutuhan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran. Ia dapat mendiskusikan dan memutuskan beberapa hal diantaranya, a) Fokus observasi, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) Pengelolaan kelas, d) Situasi belajar dan pembelajaran, e) Suasana kedisiplinan/disipliner kelas, f) Presentasi pelajaran, g) Reaksi siswa, h) Tugas menulis siswa, i) Penggunaan alat bantu audio visual dan alat bantu pembelajaran lainnya, j) Menentukan alat bantu (instrumen) observasi yang akan digunakan.

Pengawas juga menetapkan teknik supervisi yang akan dilakukan yaitu, a) Duduk di bagian belakang dan memperhatikan; b) Berjalan mengelilingi kelas dan melihat apa yang dikerjakan siswa; c) Mencoba memberikan contoh dengan menyajikan sebuah model pembelajaran; d) Mengajukan sesi tanya jawab di dalam kelas.

2. Pengamatan (Observasi)

Setelah melakukan pertemuan sebelumnya serta berdiskusi dengan guru, pengawas harus memutuskan hal-hal yang harus diamati dari kejadian-kejadian yang ada, misalnya, a) Apakah guru secara konsisten mendominasi kelas sepanjang waktu?; b) Apakah ia melibatkan kelas dalam proses?; c) Seberapa banyak ia menggunakan papan tulis?; d) Apakah metodenya efektif?; e) Apakah tayangan dalam alat bantu audio visual dan alat bantu pembelajaran lainnya relevan dengan materi ajar?; f) Seberapa banyak pembelajaran nyata terjadi di dalam kelas?.

Selama pengamatan, pengawas mencatat butir petunjuk konstruktif dan positif, yang nantinya akan didiskusikan dengan guru. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: (1) tidak mengganggu proses pembelajaran, (2) tidak bersifat menilai/menghakimi dan (3) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama.

3. Analisis Hasil Pengamatan (Observasi)

Pengawas mengorganisasi data pengamatan ke dalam bidang/mata pelajaran yang jelas untuk umpan balik pada guru. Pengawas kemudian membuat analisis yang menyeluruh/komprehensif pada data yang ada untuk menafsirkan hasil pengamatannya. Jika ini merupakan proses daur ulang, maka ia menentukan apakah dibutuhkan perubahan yang menyeluruh. Jika demikian, apakah mereka memiliki pengaruh yang diinginkan terhadap bidang yang menjadi minatnya. Berdasarkan

analisisnya, maka pengawas kemudian mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif, yang harus dipelihara dan perilaku negatif yang harus dirubah, agar dapat menyelesaikan/menanggulangi masalah.

4. Pertemuan setelah pengamatan (Pasca Observasi)

Data yang telah dianalisis ditunjukkan pada guru. Umpan balik diberikan sedemikian sehingga guru dapat memahami temuan, mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktekkan panduan yang diberikan.

Penerimaan dan internalisasi merupakan capaian terbaik. Hal ini terjadi apabila hubungan antara guru dengan kepala sekolah/supervisor dapat digolongkan ke dalam sifat kooperatif dan kolegalitas yang tidak mengancam. Hubungan yang bersahabat merupakan hubungan yang banyak manfaatnya. Hubungan mereka harus menunjukkan seperti, a) Kepercayaan timbal balik terhadap kemampuannya masing-masing; b) Kepercayaan/ ketergantungan satu sama lain sebagai bentuk pertolongan/bantuan konstruktif; c) Pendirian untuk saling bekerja sama menuju tujuan bersama.

Beberapa kegiatan pasca observasi yang dilakukan antara lain seperti, a) Melakukan konfirmasi hasil penilaian diri; b) Melakukan klarifikasi temuan/catatan khusus selama observasi berdasarkan pengamatan maupun informasi dari peserta didik; c) Memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang terlaksana dengan baik; d) Menyampaikan hasil evaluasi hasil supervise; e) Menggali informasi tentang kesulitan/hambatan yang dihadapi guru atau peserta didik dalam

kegiatan pembelajaran; f) Memberi masukan dan saran untuk mengatasi kesulitan/hambatan serta perbaikan yang diperlukan; g) Memberikan motivasi untuk terus menindaklanjuti hasil supervisi dan mendorong peningkatan profesionalisme melalui kegiatan KKG, seminar, forum ilmiah, atau pendidikan lanjut; h) Menandatangani secara bersama dengan guru hasil supervisi setelah dilakukan konfirmasi.

5. Evaluasi Hasil Pengamatan

Dari umpan balik kepala sekolah/supervisor dan dukungan pada guru, maka dapat ditentukan bersama yang meliputi, a) Perilaku positif pembelajaran yang harus dipelihara; b) Strategi-strategi alternatif untuk mencapai perubahan yang diinginkan; c) Kelayakan/kepantasan dari menggunakan kembali metode yang pernah dilakukan.

Hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi diantaranya, 1) Memperhatikan kesiapan guru yang akan disupervisi; 2) Menetapkan Instrumen supervise; 3) Hindari pemberian nilai/kategori, disarankan merekam secara deskripsi; semua kegiatan pembelajaran selama proses pengamatan berlangsung; 4) Temukan permasalahan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran; 5) Tidak mengambil alih tugas guru dalam proses pembelajaran; 6) Disarankan untuk tidak melakukan supervisi (memaksakan kehendak) apabila guru yang akan disupervisi belum memiliki kesiapan, karena tidak akan diperoleh hasil pembinaan yang diharapkan; 7) Lakukan dialog professional pasca pengamatan untuk

menentukan cara perbaikan pada kekurangan guru; 8) Lakukan evaluasi dan tindak lanjut, perilaku apa yang akan diberikan untuk supervisi lanjutan (jika ada dan diperlukan); 9) Membuat rekapitulasi hasil supervisi yang berfungsi untuk memudahkan menyusun pelaporan dan tindak lanjut.

6. Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Kegiatan akhir pengawasan proses adalah tindak lanjut yakni melakukan analisis hasil pelaporan supervisi akademik yang memuat peta mutu guru hasil supervisi akademik guna memberikan rekomendasi terkait peningkatan mutu. Setelah melaksanakan kegiatan supervisi akademik perlu merumuskan program tindak lanjut. Tindak lanjut pelaksanaan supervise akademik merupakan langkah nyata atau rekomendasi terkait perbaikan dan peningkatan mutu guru berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervise akademik yang memuat peta mutu guru hasil supervisi akademik guna memberikan masukan yang tepat bagi guru yang disupervisi.

Pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi akademik dapat dilakukan dengan tahapan meliputi, a) Mengkaji rangkuman hasil supervise; b) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul; c) Mengidentifikasi akar permasalahan; d) Mencari solusi untuk menyelesaikan; e) Menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik; f) Mengimplementasikan rencana tindak supervisi akademik.

Tindak lanjut merupakan justifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya. Seperti diuraikan sebelumnya, ada tiga alternatif tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik. Ketiga tindak lanjut itu adalah: a) penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar; b) teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan c) pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas diantaranya, a) Mengkaji rangkuman hasil supervise; b) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap pendidik yang menjadi tujuan pembinaan; c) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik pendidik untuk masa berikutnya; d) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya; e) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa hal yang penulis identifikasi sebagai salah satu bentuk kondisi objektif pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar, yaitu:

1. Membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP

Kegiatan membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pengawas pada saat melakukan kegiatan supervise di sekolah binaannya. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki berbagai macam kompetensi. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan supervise akademik, pengawas dituntut untuk memiliki kompetensi supervise akademik agar dapat membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan itu, Nurliah (2021) sebagai Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa ketika pengawas melakukan kegiatan supervise di sekolah, jarang melakukan kegiatan pembimbingan terhadap guru dalam hal menyusun silabus dan RPP. Pengawas biasanya hanya datang di sekolah memantau, berbincang-bincang seputar kegiatan di sekolah, mengisi buku tamu kemudian pulang.

“Jadi secara garis besar, selama saya menjadi Kepala Sekolah disini, pengawas tidak pernah atau sangat jarang melakukan kegiatan pembimbingan terhadap guru. Guru di sekolah kebanyakan memperoleh ilmu terkait cara menyusun Silabus dan RPP hanya ketika mereka mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop di KKG” (Nurliah, 2021).

Pernyataan kepala sekolah dibenarkan oleh Syamsiah (2021) selaku guru kelas I yang menyatakan bahwa:

“Saya selaku guru kelas I di sekolah ini, sangat sulit menilai sejauh mana kemampuan pengawas dalam membimbing kami dalam hal menyusun silabus dan RPP karena pengawas yang bertugas di sekolah ini ketika melakukan kegiatan supervisi kebanyakan hanya datang saja memantau sebentar lalu pulang dan jarang melakukan pembimbingan kepada kami khususnya dalam menyusun silabus dan RPP, itu pun kalau sempat dibimbing, durasi waktunya hanya sebentar sehingga sama saja tidak ada manfaatnya”.

Senada dengan pernyataan tersebut Kasmawati (2021) selaku guru kelas V menuturkan bahwa

“pada saat pengawas melakukan kegiatan supervisi di sekolah, sangat jarang melakukan kegiatan pembimbingan terhadap guru, khususnya yang terkait dengan penyusunan silabus dan RPP. Ini menunjukkan bahwa pengawas kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya”.

Pengawas yang merupakan salah satu faktor determinan dalam mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah sangat diharapkan kemampuannya dalam membimbing guru, sebab pengawas merupakan gurunya para guru. Seorang pengawas haruslah memiliki kompetensi yang lebih daripada guru yang merupakan binaannya. Sehingga dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya, seorang pengawas dapat memaksimalkan pendampingan dan pembimbingan terhadap para guru binaannya.

Pernyataan Kepala Sekolah dan para guru tersebut dibenarkan oleh Pengawas yang bertugas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar yang menyatakan bahwa

“untuk membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP secara kontinu sangat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu. Apalagi karena guru yang dibina tersebar di beberapa sekolah yang jumlahnya cukup banyak. Belum lagi, keterbatasan jumlah pengawas yang ada, sehingga kami mengalami kendala dalam melaksanakan tugas pembimbingan tersebut. Jadi cara yang paling kami anggap efektif adalah pembinaan melalui kegiatan KKG saja, meskipun harus diakui bahwa waktunya sangat sedikit sekali.” (Hasil Wawancara, 2021).

Hasil wawancara dari beberapa informan tersebut, diperkuat dengan hasil observasi langsung yang penulis lakukan di lapangan. Terungkap

bahwa pengawas yang bertugas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar apabila melakukan supervise akademik, jarang melakukan kegiatan pembimbingan kepada guru khususnya dalam menyusun silabus dan RPP. Sehingga sangat wajar jika masih ada guru yang kurang kompeten dalam hal penyusunan silabus dan RPP. Hal tersebut terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh pengawas ketika melakukan supervise atau kunjungan ke sekolah yang hanya bersifat memantau dan mengecek keterlaksanaan kegiatan atau program sekolah. Kalaupun sempat melakukan pembimbingan kepada guru, sifatnya sangat terbatas dan singkat, selebihnya lebih dikembangkan melalui kegiatan KKG.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kondisi objektif pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar, khususnya yang terkait dengan membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP belum berjalan dengan maksimal. Hal ini juga tentunya disebabkan oleh Faktor Kompetensi Pengawas yang belum memiliki kemampuan dalam bidangnya.

2. Membimbing Guru dalam menggunakan Model atau Metode Pembelajaran

Kemampuan pengawas membimbing guru dalam menggunakan Model atau Metode Pembelajaran merupakan salah satu indikator dari pelaksanaan supervise akademik. Oleh karena itu, seorang pengawas

harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam menggunakan model-model atau metode pembelajaran.

Saat penulis melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa informan, ditemukan beberapa hasil penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurfadhilah (2021) selaku guru Kelas III bahwa:

“ketika pengawas melakukan kegiatan supervise di sekolah, sangat jarang membimbing guru dalam menggunakan model-model atau metode pembelajaran. Pengawas kebanyakan hanya datang melihat proses pembelajaran mengisi instrumen setelah proses selesai. Sehingga apabila pengawas yang diharapkan membimbing guru tidak terlaksana dengan baik, akibatnya guru akan tertinggal dalam kreativitas pembelajaran dengan menggunakan model-model atau metode pembelajaran.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Masliati (2021) selaku guru Kelas

VI bahwa:

“Selama saya mengajar di sekolah ini jarang sekali pengawas membimbing saya dalam hal penggunaan metode pembelajaran karena ketika pengawas datang mensupervisi di sekolah, hampir tidak ada waktu untuk fokus membimbing kami dalam hal penggunaan metode pembelajaran. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan yang diperoleh mengenai cara penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien kebanyakan dari hasil pelatihan-pelatihan yang sering dilakukan, seperti pelatihan workshop di KKG”.

Posisi pengawas dalam dunia pendidikan pada hakikatnya juga adalah guru. Kendati demikian kemampuannya harus melebihi daripada guru dan kepala sekolah sebab seorang pengawas adalah gurunya para guru. Jika guru di kelas mengajar dan membimbing siswa, maka tugas seorang pengawas adalah mengajar dan membimbing kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu, segala sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru,

secara otomatis harus terlebih dahulu dilakukan dan dikuasai oleh seorang pengawas.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Sekretariat Pengawas TK/SD Dinas Pendidikan Kota Makassar berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh pengawas dalam melaksanakan tupoksinya, maka penulis menemukan dan merangkum beberapa program kerja yang dibuat oleh pengawas untuk tahun pelajaran 2021/2022 yang terlihat seperti tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1. Program Kerja Tahunan Pengawas Disdik Makassar Tahun 2021/2022

No	Kegiatan	Volume
1.	Membuat SK untuk melaksanakan tugas sebagai pengawas dalam jangka satu tahun	1 Kegiatan
2.	Menyusun program kerja pengawas yang menjadi tanggung jawab Guru Kelas	1 Kegiatan
3.	Melaksanakan penilaian, pengolahan, dan analisis data hasil belajar siswa dan kemampuan guru kelas	2 Kegiatan
4.	Mengumpulkan dan mengolah data sekolah, siswa dan sumber daya pendidikan, PBM, bimbingan dilingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar serta bimbingan siswa	1 Kegiatan
5.	Memberikan arahan terhadap guru kelas tentang pelaksanaan PBM dan bimbingan siswa melalui KKG (Pemberdayaan KKG)	1 Kegiatan
6.	Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru kelas dalam melaksanakan PBM dan bimbingan siswa	1 Kegiatan
7.	Memantau perkembangan pelaksanaan kurikulum	1 Kegiatan
8.	Melaksanakan analisis komprehensif hasil dan bimbingan belajar siswa dan cara mempertimbangkan berbagai faktor sumber daya pendidikan yang kompleks termasuk korelasi kemampuan guru dengan hasil belajar dan bimbingan siswa.	1 Kegiatan
9.	Melaksanakan supervise dan monitoring untuk memotivasi guru kelas dalam melaksanakan tugasnya	9 Kegiatan
10.	Memberikan motivasi kepada guru kelas untuk meningkatkan kinerjanya dan semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya	1 Kegiatan
11.	Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah	2 Kegiatan

No	Kegiatan	Volume
12.	Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan di seluruh sekolah	2 Kegiatan
13.	Menyusun laporan bulanan, semester, dan tahunan hasil pengawasan pelaksanaan pembelajaran pada setiap sekolah	12 Kegiatan

Sumber: Proker Pengawas (2021)

Program kerja di atas menggambarkan tentang tahap kegiatan pengawas mulai perencanaan yaitu menyusun rencana program supervisi dan menyusun instrumen supervisi yang akan digunakan saat kunjungan ke sekolah, selanjutnya tahap pelaksanaan tugas yaitu pemantauan dan pembinaan 8 standar nasional pendidikan di sekolah, tahap evaluasi dan tahap pelaporan.

Program tahunan kerja pengawas tersebut kemudian dijabarkan oleh pengawas dalam program kerja semester. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang program semester pengawas akan dijabarkan pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut.

Tabel 4. 2. Program Kerja Pengawas Semester Ganjil TP 2021/2022

No	Jenis Kegiatan	Rencana Kegiatan
1.	Membuat jadwal kegiatan dan blangko pelaksanaan kepengawasan	Minggu ke 1 bulan juli tahun 2021
2.	Melaksanakan pendataan sekolah, guru, dan siswa di masing-masing sekolah binaan	Minggu ke 3 dan 4 bulan juli dan minggu 2,3,4 bulan september tahun 2021
3.	Menyusun daftar sekolah, guru, dan siswa di masing-masing sekolah binaan	Minggu ke 4 dan 5 bulan september tahun 2021
4.	Supervisi/observasi profesional guru kelas di masing-masing sekolah binaan	Minggu ke 1,2, dan 3 bulan oktober tahun 2021
5.	Supervise kegiatan di masing-masing sekolah binaan	Minggu ke 2,3,4,5 pada bulan agustus tahun 2021
6.	Monitoring administrasi pembelajaran guru kelas di masing-masing sekolah binaan	Minggu ke 4, 5 bulan oktober dan minggu ke 1 bulan november tahun

		2021
7.	Pengamatan proses pembelajaran untuk guru kelas di masing-masing sekolah binaan	Minggu ke 2, 3, dan 4 bulan november tahun 2021
8.	Monitoring pelaksanaan penguatan pendidikan karakter profil pelajar pancasila di masing-masing sekolah binaan	Minggu ke 1 dan 2 bulan desember tahun 2021
9.	Monitoring pelaksanaan semester ganjil di masing-masing sekolah binaan	Minggu ke 3 dan 4 bulan desember tahun 2021
10.	Monitoring pelaksanaan eskul di masing-masing sekolah binaan	Minggu ke 5 November dan Minggu ke 1 bulan Desember tahun 2021

Sumber: Proker Pengawas (2021)

Tabel 4. 3. Program Kerja Pengawas Semester Genap TP 2021/2022

No	Jenis Kegiatan	Sasaran dan Target
1.	Membuat jadwal kegiatan dan surat tugas dari Disdik Kota Makassar	Mengarahkan tentang fungsi dan peran lingkungan sekolah yang bernuansa penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila
2.	Pengamatan PBM untuk guru kelas di masing-masing sekolah binaan	Menganalisis daftar isian dan catatan hasil pengawasan di masing-masing sekolah binaan
3.	Supervise kemampuan literasi dan numerasi siswa	Menganalisis daftar isian catatan hasil pengawasan di masing-masing sekolah binaan
4.	Supervise kemampuan siswa dalam berbagai keterampilan	Menganalisis daftar isian catatan hasil pengawasan di masing-masing sekolah binaan
5.	Monitoring pelaksanaan try out	Menganalisis daftar isian catatan hasil pengawasan di masing-masing sekolah binaan
6.	Monitoring pelaksanaan ujian praktek	Diskusi dalam kunjungan khusus
7.	Monitoring pelaksanaan ANBK	Menganalisis daftar isian catatan hasil pengawasan di masing-masing sekolah binaan
8.	Monitoring pelaksanaan AN	Menganalisis daftar isian catatan hasil pengawasan di masing-masing sekolah binaan
9.	Monitoring pelaksanaan eskul	Menganalisis daftar isian catatan hasil pengawasan di masing-masing sekolah binaan
10.	Monitoring pelaksanaan ujian semester 2	Menganalisis daftar isian catatan hasil pengawasan di masing-masing sekolah binaan
11.	Membuat laporan hasil pelaksanaan	Menganalisis daftar isian catatan

No	Jenis Kegiatan	Sasaran dan Target
	kegiatan kepengawasan	hasil pengawasan di masing-masing sekolah binaan
12.	Menyusun program kerja untuk tahun berikutnya	Tersusunnya program tahun depan

Sumber: Proker Pengawas (2021)

Mencermati kedua tabel di atas, terlihat bahwa rumusan program kerja pengawas telah terperinci dalam bentuk kegiatan dengan sasaran dan target pencapaian realisasi program yang terdiri dari program kerja semester ganjil dan program kerja semester genap tersusun secara sistematis dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi atau pelaporan hasil supervisi.

Apabila mengamati program kerja yang telah dibuat oleh pengawas yang ada pada SD Negeri di Kota Makassar sudah termasuk kategori bagus namun apabila dilihat dari aspek hasil implementasinya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, seharusnya pengawas melaksanakan tugas dan fungsinya dengan mengacu pada agenda program kerja yang telah disusun. Dengan begitu maka tentu akan mampu memperoleh hasil kinerja yang baik, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Selain itu, seorang pengawas harus didukung oleh kompetensi yang memadai, seperti ketika akan melakukan supervise akademik maka minimal harus menguasai kompetensi supervisi akademik.

Terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas pada SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar khususnya

yang terkait dengan pembimbingan guru dalam menggunakan model-model atau metode pembelajaran, Nurliah (2021) kepala sekolah menuturkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pengawas di sekolah “pengawas masih sangat kurang dalam memberikan kegiatan pembimbingan kepada guru. Itupun sangat tergantung dengan kesempatan waktu yang dimiliki pengawas. Jika ada dilaksanakan belum mampu menjangkau semua guru di sekolah kami.”

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah maupun guru, juga dibenarkan oleh pengawas juga mengakui bahwa:

“saya selaku pengawas yang bertugas di SD Negeri Kompleks IKIP mengakui bahwa untuk dalam hal melakukan pembimbingan kepada guru sudah dilakukan hanya saja masih sangat terbatas disebabkan oleh keterbatasan waktu juga banyaknya guru yang harus saya bina di kecamatan Rappocini ini. Apalagi sejak masuknya masa pandemi ini, semakin memperparah kondisi. Dimana bahkan untuk bertemu saja masih sangat dibatasi”. (Hasil Wawancara, 2021).

Menjadi seorang pengawas yang profesional, tentu tak cukup hanya memiliki ilmu pengetahuan tentang kepengawasan, akan tetapi juga diperlukan adanya kemampuan profesional dalam mengatur waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban. Apalagi menaungi beberapa sekolah yang lokasinya berjauhan tentu membutuhkan strategi yang tepat untuk mengatur waktu tersebut. Selain itu, harus pula didukung berbagai macam kompetensi, misalnya ketika akan melakukan supervisi harus memiliki kompetensi supervisi akademik.

Berkenaan dengan kondisi objektif pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota

Makassar dapat dideskripsikan sesuai dengan informasi dari informan, yaitu Syamsiah (2021) selaku guru kelas I yang mengungkapkan bahwa:

“dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas khususnya yang terkait dengan kegiatan pembimbingan guru dalam menggunakan model-model atau metode pembelajaran belum berjalan sebagaimana yang kami harapkan sebagai guru. Artinya bahwa pengawas tersebut masih kurang dalam menjalankan tugasnya dengan baik dalam hal ini terkait pembimbingan guru dalam menggunakan model-model atau metode pembelajaran di sekolah. Hal ini lebih disebabkan karena kurangnya waktu yang disiapkan oleh pengawas juga karena masa pandemi yang membatasi semua kegiatan di sekolah”.

Senada dengan informasi yang penulis dapatkan dari ibu Masliati (2021) selaku guru kelas VI apabila ditinjau dari aspek pelaksanaan supervisi akademiknya, khususnya yang terkait dengan kegiatan membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran, belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pengawas tersebut seharusnya lebih mempersiapkan lagi alokasi yang cukup untuk dapat berinteraksi dengan semua guru.

Penjelasan dari beberapa informan tersebut diperkuat dengan hasil temuan penulis saat melakukan observasi lapangan di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Ketika melakukan supervisi akademik pengawas datang ke sekolah dalam bentuk memantau tanpa melakukan kegiatan pembimbingan langsung kepada guru. Jika sempat membimbing guru dalam hal penggunaan metode dan model pembelajaran, durasi waktunya sangat sedikit dan tidak menjangkau semua guru kelas yang berjumlah 13 orang.

Sehingga dapat penulis simpulkan berdasarkan informasi dan hasil observasi di lapangan, bahwa pengawas yang bertugas di SD Negeri Kompleks IKIP Makassar masih perlu lagi meningkatkan kemampuan supervisi akademiknya terlebih dalam hal menyiapkan alokasi waktu yang cukup untuk melakukan pembimbingan kepada guru dalam hal menggunakan model dan metode pembelajaran yang akan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

3. Membimbing guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Tugas seorang pengawas memiliki cakupan yang sangat luas. Salah satu di antaranya adalah membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu kegiatan pembimbingan yang harus dilakukan oleh pengawas terhadap guru di sekolah, misalnya membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki berbagai kemampuan dan keahlian untuk membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, kegiatan pembimbingan yang dimiliki oleh pengawas di sekolah, khususnya kegiatan membimbing guru menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan, yaitu Aminah (2021) selaku guru kelas II menuturkan bahwa:

“pelaksanaan supervisi akademik di sekolah, khususnya kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dalam membimbing guru menggunakan media pembelajaran belum berjalan secara

efektif dan efisien. Hal tersebut disebabkan karena pengawas sendiri memiliki kemampuan yang terbatas terkait media pembelajaran yang inovatif terlebih lagi media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ferlina (2021) selaku guru Kelas

V yang mengungkapkan bahwa:

“kemampuan pengawas dalam melakukan pembimbingan terhadap guru di sekolah terkait penggunaan media pembelajaran yang inovatif masih sangat rendah. Hal ini terbukti ketika melakukan supervisi di sekolah kami, pengawas kurang membimbing saya dalam menggunakan media pembelajaran apalagi jika terkait dengan media yang terintegrasi teknologi informasi”.

Seorang pengawas yang diberi tugas membimbing guru, harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran karena seorang guru yang menjadi tanggung jawab binaannya harus dibimbing dengan baik. Apalagi mengenai media pembelajaran, khususnya yang terkait dengan teknologi informasi harus dikuasai oleh seorang pengawas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Nurliah (2021) selaku Kepala Sekolah menambahkan bahwa:

“pengawas yang direkrut oleh pemerintah harus diseleksi karena seorang pengawas merupakan gurunya guru. Artinya bahwa perekrutan pengawas tidak boleh sembarangan dan harus benar-benar memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan guru sehingga dapat melakukan kegiatan pembimbingan kepada kepala sekolah maupun guru. Seperti pengawas yang ada saat ini, kemampuan untuk membimbing guru menghasilkan media pembelajaran yang inovatif menggunakan teknologi informasi masih sangat terbatas”.

Senada dengan itu, Abdul Azis (2021) selaku guru kelas V juga menyampaikan bahwa:

“kemampuan pengawas untuk membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran masih tergolong rendah, terutama penggunaan media yang terkait dengan teknologi informasi. Guru lebih banyak mendapatkan pengetahuan terkait media pembelajaran ini belajar otodidak ataupun melalui workshop yang diadakan oleh KKG atau forum belajar lainnya”.

Penuturan para informan juga diakui oleh pengawas, yang menyatakan bahwa:

“saya sebagai pengawas di sekolah ini masih sangat jarang melakukan pembimbingan kepada guru mengenai penggunaan media pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan media inovatif yang menggunakan teknologi informasi. Oleh karena itu, selaku pengawas saya tetap selalu berupaya untuk mendorong para guru belajar dari berbagai sumber apakah itu melalui webinar, belajar lewat YouTube ataupun kegiatan yang diselenggarakan oleh KKG.” (Hasil Wawancara, 2021).

Penuturan dari beberapa informan tersebut, dipertegas oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa kemampuan pengawas membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya yang terkait dengan teknologi informasi masih termasuk rendah. Oleh karena itu, perlu ada pembimbingan khusus yang diberikan oleh pengawas terkait dengan cara menggunakan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi. Dengan begitu maka penulis berkesimpulan bahwa pengawas yang ada di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar masih memiliki kemampuan yang rendah, khususnya dalam membimbing guru menggunakan berbagai media pembelajaran inovatif terkhusus yang terkait media pembelajaran teknologi informasi.

B. Gambaran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar

Guru yang profesional merupakan dambaan bagi semua pelaku pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidikan profesional sangat diharapkan memiliki berbagai macam kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional seorang guru dapat diukur dari kemampuannya menguasai materi yang akan diajarkan, kemampuan memahami dan membelajarkan Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar, kemampuannya mengembangkan materi ajar, dan kemampuannya memanfaatkan teknologi informasi.

1. Kemampuan menguasai materi ajar

Kemampuan menguasai materi ajar merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan guru kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar dalam menguasai materi ajar dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan. Salah satunya adalah ibu Nurliah yang merupakan kepala sekolah di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar.

Nurliah (2021) mengungkapkan bahwa:

“kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika saya mengamati guru-guru saya saat melaksanakan pembelajaran di kelas mereka sudah mampu membawakan materi dengan baik dan mampu membuat siswa cepat memahami materi ajar tersebut. Sekalipun

demikian tetap harus ditingkatkan lagi karena terkadang juga ada beberapa materi yang membutuhkan eksplorasi dan pengembangan yang lebih mendalam sehingga siswa memperoleh tambahan pengetahuan yang lebih banyak. Para guru juga sudah mampu menjelaskan materi kepada siswa sesuai dengan indikator-indikator materi ajar seperti yang ada dalam RPP sehingga hasil dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan”.

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki berbagai macam kemampuan. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran. Apabila seorang guru memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran maka tentu akan mudah menyampaikan materi ajar dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut Nurliah (2021) kembali menuturkan bahwa:

“berkenaan dengan kemampuan guru kelas menguasai materi ajar tidak perlu diragukan lagi karena mereka semuanya mengajar sesuai dengan bidangnya. Walaupun mereka jarang mendapatkan bimbingan dari pengawas akan tetapi mereka tetap saling belajar dengan teman sejawat melalui berbagai pelatihan-pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi profesional mereka sebagai guru”.

Lainnya halnya yang diungkapkan oleh Masliati (2021) selaku guru kelas VI yang menyatakan bahwa:

“berkaitan dengan kemampuan guru kelas memang sudah sangat menguasai materinya, tetapi tetap saja butuh arahan dan bimbingan dari pengawas. Sebab kami dalam mengajar boleh saja merasa sudah menguasai tetapi itu hanya dari sudut pandang kami. Perlu ada yang mengevaluasi apa yang kami lakukan juga memberikan saran perbaikan atas kekurangan yang masih harus segera diperbaiki. Miskonsepsi dalam pembelajaran masih sering terjadi, begitu juga penyampaian materi ala kadarnya juga sering terjadi”.

Apa yang disampaikan oleh informan tersebut lebih diperkuat oleh hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan. Kemampuan guru kelas dalam menguasai materi ajar pembelajaran mayoritas sudah baik. Hal ini disebabkan karena mereka menjadi wali kelas sudah bertahun-tahun sehingga sudah hafal betul materi yang akan diajarkan. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan guru di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang ada dalam RPP.

Sekalipun demikian tetap masih perlu lagi ditingkatkan melalui pembinaan dan pembimbingan dari pengawas kepada pada guru yang belum mampu menguasai materi ajar secara maksimal. Dengan begitu maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar dalam menguasai materi ajar pada umumnya sudah baik.

2. Kemampuan menguasai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD sangat diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila seorang guru memiliki kemampuan menguasai KI dan KD maka tentu akan mudah untuk menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk uraian materi secara sistimatis sehingga mampu indikator-indikator materi ajar tersebut dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan guru kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar dalam menguasai KI dan KD dapat

dideskripsikan sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan. Nurliah (2021) selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“kemampuan guru kelas dalam menguasai KI dan KD sudah termasuk baik. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran, mereka telah mampu menjabarkan KI dan KD kedalam materi ajar untuk disampaikan kepada peserta didik dengan baik. Begitu juga dengan RPP yang dibuat sudah mampu menguraikan KI dan KD sesuai dengan cakupan materi yang tercermin dari Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Tujuan Pembelajaran”.

Meskipun demikian, Masliati (2021) selaku guru kelas VI menyatakan bahwa:

“kemampuan guru kelas yang sudah baik itu tak bisa dilepaskan begitu saja. Terkadang ada KI dan KD yang masih butuh pembahasan dan penelaahan lebih lanjut. Saya sendiri masih kadang perlu bimbingan terkait beberapa poin KI dan KD agar tidak salah dalam menjabarkan menjadi IPK ataupun tujuan pembelajaran. Bimbingan dari kepala sekolah dan pengawas akan makin menyempurnakan keterbatasan yang saya miliki.” (Hasil Wawancara, 2021).

Kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD sangat dibutuhkan dalam upaya menyampaikan materi ajar secara efektif dan efisien. Apabila seorang guru menguasai hal tersebut maka tentu akan mudah menentukan indikator-indikator materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa tersebut.

Ferlina (2021) selaku guru kelas VI menuturkan bahwa:

“kemampuan guru kelas dalam menguasai KI dan KD sebagian besar sudah termasuk baik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pelatihan-pelatihan yang selalu diikuti oleh guru yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam memahami KI dan KD dijabarkan dalam IPK dan Tujuan Pembelajaran.”

Pernyataan dari beberapa informan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi penulis di lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar dalam menguasai KI dan KD mayoritas sudah baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan para guru dalam menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk IPK dan Tujuan pembelajaran juga uraian materi pada bahan ajar. Meskipun demikian guru tetap harus mendapatkan bimbingan dari pengawas sehingga mereka tidak salah dalam melakukan pengembangan KI dan KD. Sebab kesalahan guru dari memahami KI dan KD akan berdampak pada miskonsepsi dalam pembelajaran yang tentu akan sangat merugikan siswa. Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar dalam menguasai KI dan KD mayoritas sudah baik.

3. Kemampuan Mengembangkan Bahan Ajar

Kemampuan mengembangkan materi ajar merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki berbagai macam kemampuan dan keahlian dalam menerapkan kompetensi tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan guru kelas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar dalam mengembangkan materi ajar dapat diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan. Nurliah (2021) selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

“kemampuan guru kelas dalam mengembangkan materi ajar sudah termasuk baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan para guru dalam menyajikan materi kepada siswa. Mereka mampu mengembangkan materi ajar secara luas yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Dalam mengembangkan materi ajar guru sudah memperhatikan tingkat perkembangan siswa sehingga mereka lebih termotivasi dan lebih mudah untuk memahami materi.”

Senada dengan hal tersebut Abdul Azis (2021) selaku guru Kelas V juga menyatakan bahwa:

“kemampuan guru kelas dalam mengembangkan materi ajar, masih perlu lebih ditingkatkan lagi. Guru tak boleh puas dengan kemampuannya yang ada saat ini. Selain itu guru juga harus sering berkonsultasi dengan pengawas untuk mendapatkan umpan balik agar bahan ajar yang dihasilkan lebih baik lagi.”

Pernyataan dari beberapa informan tersebut lebih diperkuat lagi oleh hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan. Para guru kelas dalam mengembangkan materi ajar memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang sudah baik, cukup baik, dan bahkan ada yang masih kurang. Oleh karena itu, guru kelas yang ada di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar masih perlu mendapatkan bimbingan dari pengawas sekolah. Selain itu harus secara mandiri meningkatkan kemampuannya melalui belajar pada pelatihan-pelatihan melalui KKG atau sejenisnya. Tujuannya agar semakin meningkat kemampuan seluruh guru dalam mengembangkan bahan ajar.

4. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah sangat canggih menuntut para guru harus mampu melakukan adaptasi

untuk mendukung kinerja profesionalismenya. Oleh karena itu, seorang guru harus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya di bidang kompetensi profesional dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan teknologi informasi, dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan. Nurliah (2021) selaku Kepala Sekolah menuturkan bahwa:

“kemampuan guru kelas dalam memanfaatkan teknologi informasi masih perlu ditingkatkan karena mereka belum terlalu mahir dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kemampuan guru kelas dalam memanfaatkan teknologi informasi seperti laptop, internet, masih termasuk minim sehingga tetap masih perlu banyak mempelajari tentang cara memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.”

Nurfadhilah (2021) selaku guru Kelas III mengakui bahwa berkenaan dengan kompetensi profesional guru kelas, khususnya terkait dengan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran sudah cukup baik. Guru-guru di sekolah kami banyak yang sudah mampu mengoperasikan laptop, mengajar dengan LCD Projector, menggunakan YouTube, Google Classroom, dan berbagai fitur pembelajaran *online* lainnya.

Bahkan pengawas juga memberikan pengakuan bahwa kemampuan guru-guru di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar dalam memanfaatkan teknologi informasi sudah sangat baik. Bahkan lebih baik

dari kemampuan saya sebagai seorang pengawas. (Hasil Wawancara, 2021).

Pernyataan dari beberapa informan lebih diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan. Tingkat kemampuan guru kelas dalam memanfaatkan teknologi informasi juga bervariasi. Ada yang sudah baik, cukup bahkan masih ada yang kurang. Sehingga para guru masih perlu untuk terus mempelajari berbagai platform pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.



C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri Kompleks IKIP

Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan karena sifatnya yang saling berlawanan dalam hubungan timbal balik. Dengan demikian aspek yang menjadi faktor pendukung sekaligus mungkin pula sebagai faktor penghambat, jika aspek itu lebih dominan sebagai faktor pendukung maka kecil peranannya sebagai faktor penghambat begitu pula sebaliknya. Aspek yang menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan supervise pendidikan adalah segala aspek yang berhubungan dengan supervisi pendidikan yang menyangkut man dan material nya. Person yang terkait dengan supervise pendidikan adalah Pengawas sebagai pelaku supervisi, Kepala Sekolah, dan Guru, sedang unsur materialnya adalah segala sarana prasarana yang terkait dengan kegiatan supervisi pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan di Kecamatan SD Negeri Kompleks IKIP adalah:

1. Faktor Pendukung meliputi:
 - b. Adanya keterbukaan dari pada guru, artinya para guru memang mengharapkan bimbingan dari Pengawas Pendidikan Agama Islam.
 - c. Rasa ingin bisa dari para guru untuk mengajar dengan baik dan benar.

2. Faktor Penghambat meliputi:

- a. Tidak semua dari para guru punya sifat terbuka, artinya mereka mungkin ada yang malu bertanya.
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai dengan kebutuhan dikarenakan keterbatasan dana terutama di lembaga swasta.

Sedangkan Pengawas Pendidikan Kecamatan Rappocini dalam melakukan proses supervisi terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung Pengawas dalam melakukan supervisi ke sekolah diantaranya adalah:
 - a. adanya kepatuhan para guru dan kepala sekolahnya, seperti selalu aktif membuat perangkat pembelajaran dan sekolahnya mempunyai program kerja yang ada kegiatan supervisinya.
 - b. Dalam membuat perangkat pembelajaran antara guru dan kepala sekolah saling kerja sama dan jika ada guru yang perlu bantuan ditangani bersama.
2. Faktor penghambat Pengawas dalam melakukan supervisi ke sekolah diantaranya adalah:
 - a. Banyaknya kegiatan yang menumpuk karena dalam membuat program kerja suatu sekolah terlalu banyak kegiatan, sehingga

ketika waktunya pengawas melakukan supervisi masih banyak yang sibuk mengurus kegiatan.

- b. Sebagian guru ada yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri dan perlu diberi pembinaan sendiri.

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, mengenai faktor penghambat merupakan faktor yang harus dibenahi. Solusi yang paling tepat adalah para guru mematuhi peraturan-peraturan yang telah di berikan oleh pengawas, seperti selalu aktif untuk membuat perangkat pembelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah dasar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

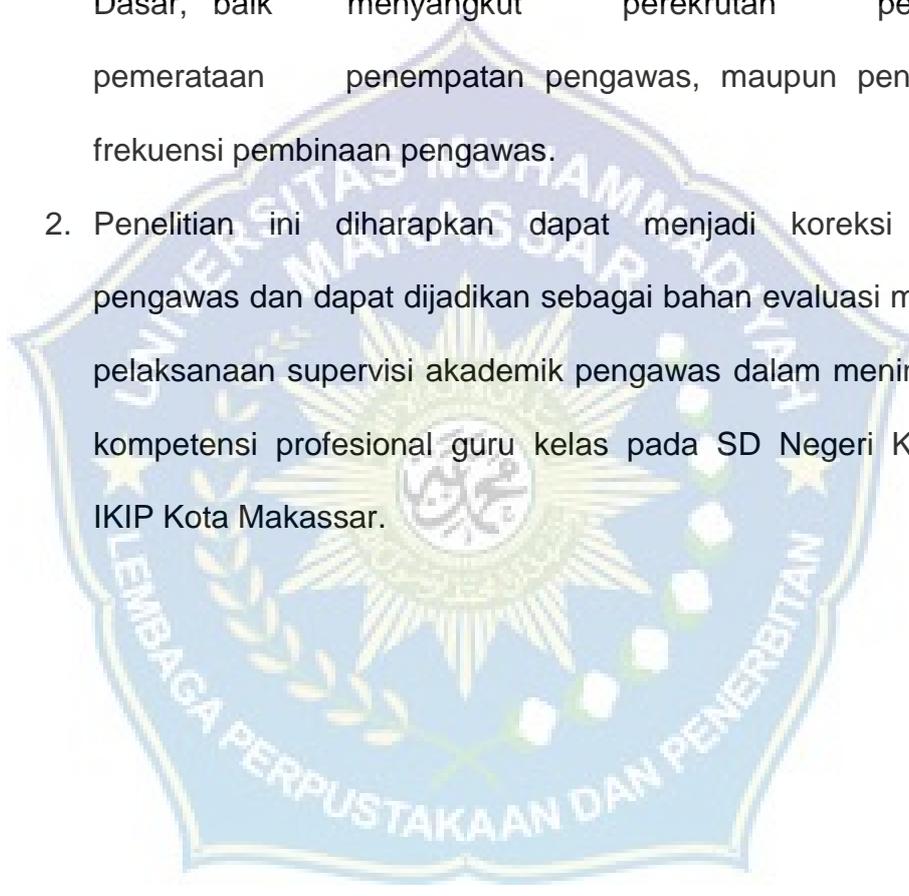
Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar belum begitu maksimal. Hal ini terlihat dari respon informan yang mayoritas mengatakan pengawas belum mengalokasikan waktu yang cukup untuk melakukan pembimbingan kepada guru. Selain itu terungkap sebab tidak maksimalnya proses pembimbingan tersebut karena kondisi pandemic yang membatasi terjadi pertemuan-pertemuan.
2. Faktor pendukung Pengawas dalam melakukan supervisi ke sekolah diantaranya adalah adanya kepatuhan para guru dan kepala sekolahnya dan dalam membuat perangkat pembelajaran antara guru dan kepala sekolah saling kerja sama dan jika ada guru yang perlu bantuan ditangani bersama. Faktor penghambat Pengawas dalam melakukan supervisi ke sekolah diantaranya adalah banyaknya kegiatan yang menumpuk karena dalam membuat program kerja suatu sekolah terlalu banyak kegiatan, sehingga ketika waktunya pengawas melakukan supervisi masih banyak yang sibuk mengurus kegiatan dan sebagian guru ada yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri dan perlu diberi pembinaan sendiri.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan kebijakan bagi Pemerintah Daerah dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi khusus bidang Pendidikan Dasar, baik menyangkut perekrutan pengawas, pemerataan penempatan pengawas, maupun peningkatan frekuensi pembinaan pengawas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi internal pengawas dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru kelas pada SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis. 2021. *Wawancara Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Yang Dilakukan Pengawas Di Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP*. Makassar.
- Adawiah, Rabiatul. 2011. "Efektivitas Pengawasan Sekolah Dasar Di Kabupaten Balangan." Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Agung I., & Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas*. Jakarta: Besatri Buana Murni.
- Ahmad R. 2014. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Smp Negeri Di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene." UIN Alauddin Makassar.
- Aminah. 2021. *Wawancara Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Yang Dilakukan Pengawas Di Kelas II SD Negeri Kompleks IKIP*. Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripin. 2011. "Perkembangan Supervisi Pendidikan." *Aripinmuslim.Blogspot.Co.Id*. Retrieved (<http://aripinmuslim.blogspot.co.id/%0A2011/04/perekembangan-supervisi-pendidikan.html>).
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Cet.I. Yogyakarta: Diva Press.
- Bell, Les. 1992. *Managing Teams in Secondary Schools*. New York: Routledge.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Cet.IV. Jakarta: Sinar Grafika.
- Direktorat P3GTK. 2020. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ferlina. 2021. *Wawancara Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Yang Dilakukan Pengawas Di Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP*. Makassar.
- Hasil Wawancara. 2021. *Wawancara Pelaksanaan Supervisi Untuk Menjamin Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar*. Makassar: SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.
- Ikbal, Taufik. 2017. "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Kasmadi, Hartono. 1993. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Armiko.
- Kasmawati. 2021. *Wawancara Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Yang Dilakukan Pengawas Di Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP*. Makassar.
- Kemdikbud. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tanggal 28 Maret 2007, Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasahberkenaan Dengan Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madras*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemdiknas. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: PPTK BPSDM PPMP Kemendiknas.
- Kemendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lubis, Irma Lestari. 2016. "Implementasi Kebijakan Beban Kerja Pengawas SMA Di Kabupaten Padang Lawas (Studi Tentang Kebijakan Permenpan RB No.21 Tahun 2010 Pasal 6 Tentang Beban Kerja Pengawas)." *Digital Repository*.
- Makawimbang, J. H. 2011. *No TitleSupervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maru'ao, T.T., Wau, Y., & Matondang, Z. 2016. "Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Di SMK Negeri Kota Gunungsitoli." *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan Vol 3 No.(Halaman 43-55)*.
- Masliati. 2021. *Wawancara Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Yang Dilakukan Pengawas Di Kelas VI SD Negeri Kompleks IKIP*. Makassar.
- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: ArRuzz.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sayodih Sukmadinata. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Cet.13. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, Dkk. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Dirjen PMPTK Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas.

- Napitupulu, Marimbun. 2019. "Peran Pengawas Sekolah SMK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*.
- Nur Aedi. 2017. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori Dan Praktik*. Ed.1. Depok: Rajawali Pers.
- Nurfadhilah. 2021. *Wawancara Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Yang Dilakukan Pengawas Di Kelas III SD Negeri Kompleks IKIP*. Makassar.
- Nurliah. 2021. *Wawancara Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Yang Dilakukan Pengawas Di SD Negeri Kompleks IKIP*. Makassar.
- Proker Pengawas. 2021. *Program Kerja Pengawas Tahun Pelajaran 2021/2022*. Makassar: Disdik Kota Makassar.
- Risa, Jumair. 2017. "Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK Di Kabupaten Luwu Utara." [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/](http://Eprints.Unm.Ac.Id/).
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, A. .. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sahertian, P. .. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sianipar, E.S., Siman, & Rahman, A. 2016. "Implementasi Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah Di SMA Negeri 7 Kota Binjai." *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan* Vol 3 No.:Halaman 1-15.
- Slameto. 2016. "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah." *Kelola, Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume: 3,:Halaman: 192-206.
- Sudarwan Danim & Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Cet.I. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Pengawas Dan Kepengawasan*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan Ke. edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiah. 2021. *Wawancara Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Yang Dilakukan Pengawas Di Kelas I SD Negeri Kompleks IKIP*. Makassar.
- Tantu, Suaedi Hammad. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: IPB Press.
- Zainuddin. 2018. "Peranan Pedamping Wilayah Dalam Peningkatan Keterampilan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi

Pembelajaran.” *Jurnal Serambi Ilmu* Volume
30,(Kepengawasan):154–81.



Lampiran 1. Lembar Observasi Proses Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN

Hari / tanggal :

Mata pelajaran :

Kelas / semester :

Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Ket.
Kegiatan pendahuluan				
Apersepsi dan motivasi				
1	Mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya			
2	Mengajukan pertanyaan menantang			
3	Menyampaikan manfaat materi pelajaran			
4	Mendemostrasikan sesuatu yang terkait dengan tema			
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik			
2	Meyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi			
Kegiatan inti				
Penguasaan materi pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat			
Aspek yang diamati				
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)			
Pengaruh penerapan model belajar terbimbing				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana			
2	Memancing peserta didik untuk bertanya			
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba			
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati			
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis			
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)			
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi			
Pemanfaatan sumber belajar / media dalam pembelajaran				

1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran			
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
3	Menghasilkan pesan yang menarik			
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran			
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar			
2	Merespon positif partisipasi peserta didik			
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik			
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif			
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar			
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lincer			
Aspek yang diamati				
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
Kegiatan penutup				
Penutup pembelajaran				
		Ya	Tidak	Ket.
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik			
2	Memberi tes lisan atau tulisan			
3	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas di rumah			

Pengaruh penerapan belajar
 terbimbing.....

$$\text{Nilai} = \frac{\dots\dots\dots}{32} \times 100$$

$$= \dots\dots\dots$$

Guru melaksanakan pemberian pembelajaran belajar terbimbing dengan kategori pada pertemuan.....

Guru kelas

Observer

(.....)

(.....)



Lampiran 2. Lembar Validasi Lembar Observasi proses pembelajaran

**LEMBAR VALIDASI
LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN**

Judul : Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Oleh Pengawas di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar

Peneliti : Asril Wahyudi

Validator :

Pekerjaan Validator: Dosen

Bidang Keahlian :

Tanggal Evaluasi : Januari 2022

A. Petunjuk

1. Kami memohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.
2. Dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (\surd) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk penilaian umum, Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Keterangan skala penilaian:

- 1 = Kurang**
- 2 = Cukup**
- 3 = Baik**
- 4 = Sangat Baik**

A. Aspek Penilaian

Aspek Yang Dinilai		Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Aspek format				
a.	Petunjuk lembar pengamatan aktivitas pembelajaran dinyatakan dengan jelas.			√	
b.	Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas			√	
c.	Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami			√	
2	Aspek Bahasa				
a.	Bahasa mudah dipahami			√	
b.	Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI)			√	
3	Aspek isi				
a.	Kategori aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam lembar pengamatan sudah mencakup semua aktivitas siswa yang mungkin terjadi dalam pembelajaran.			√	
b.	Kategori aktivitas pembelajaran yang diamati dapat teramati dengan baik.			√	
c.	Kategori aktivitas pembelajaran, guru termuat dalam RPP.			√	

a. Penilaian umum terhadap lembar observasi dengan melingkari salah satu item penilaian

1. Lembar observasi dapat diterapkan tanpa revisi
2. Lembar observasi dapat diterapkan dengan sedikit revisi
3. Lembar observasi tidak dapat diterapkan

b. Komentar dan Saran

c. Kesimpulan Hasil Evaluasi

Makassar, Januari 2022

Validator

(.....)



Lampiran 3. Lembar Pedoman Wawancara

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Hari / tanggal :
 Nama Informan :
 Jabatan :

Aspek	Pertanyaan	Catatan Pengamat
Persepsi guru tentang pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas oleh	1. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting posisi pengawas dalam membantu tugas profesionalnya?	
	2. Seingat Bapak/Ibu sudah berapa kali Pengawas melakukan Supervisi akademik pada semester ini?	
	3. Apakah Pengawas sering melakukan Pembimbingan terhadap masalah peningkatan mutu pembelajaran yang Bapak/Ibu alami seperti penyusunan RPP?	
	4. Apakah Pengawas sering melakukan Pembimbingan terhadap masalah peningkatan mutu pembelajaran yang Bapak/Ibu alami seperti penggunaan model-model atau metode pembelajaran?	
	5. Apakah Pengawas sering melakukan Pembimbingan terhadap masalah peningkatan mutu pembelajaran yang Bapak/Ibu alami seperti penggunaan media pembelajaran yang inovatif berbasis IT?	
Persepsi Pengawas terhadap pelaksanaan Supervisi Akademik	1. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting posisi pengawas dalam membantu tugas profesional guru?	
	2. Seingat Bapak/Ibu sudah berapa kali melakukan Supervisi akademik pada semester ini?	
	3. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan Pembimbingan terhadap masalah peningkatan mutu pembelajaran yang guru alami seperti penyusunan RPP?	
	4. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan Pembimbingan terhadap masalah peningkatan mutu pembelajaran yang	

	guru alami seperti penggunaan model-model atau metode pembelajaran?	
	5. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan Pembimbingan terhadap masalah peningkatan mutu pembelajaran yang guru alami seperti penggunaan media pembelajaran yang inovatif berbasis IT?	
	6. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu sehingga terjadi kurang maksimal dalam proses pembimbingan?	
Persepsi guru atau kepala sekolah terhadap tugas Profesional Guru	1. Menurut pengamatan Bapak/Ibu bagaimana tingkat penguasaan guru dalam menyusun RPP?	
	2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu bagaimana tingkat penguasaan guru dalam menggunakan model atau metode pembelajaran?	
	3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu bagaimana tingkat penguasaan guru dalam membuat media pembelajaran Inovatif berbasis IT?	

Makassar, Januari 2022

Pewawancara

Yang diwawancara

(Asril Wahyudi)

(.....)

Lampiran 4. Lembar Validasi Pedoman Wawancara

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

Petunjuk:

1. Berikan tanda (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda
2. Keterangan:
 - (1) Berarti “Tidak Valid”
 - (2) Berarti “Kurang Valid”
 - (3) Berarti “Cukup Valid”
 - (4) Berarti “Valid”
 - (5) Berarti “Sangat Valid”

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Validasi Isi					
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator persepsi yang ingin diketahui					
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas					
2.	Validasi Konstruksi					
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali persepsi informan terhadap masalah yang ingin diketahui					
3.	Bahasa Pertanyaan					
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu					
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami					

a. Penilaian umum terhadap lembar observasi dengan melingkari salah satu item penilaian

1. Lembar observasi dapat diterapkan tanpa revisi
2. Lembar observasi dapat diterapkan dengan sedikit revisi
3. Lembar observasi tidak dapat diterapkan

b. Komentar dan Saran

c. Kesimpulan Hasil Evaluasi

**Makassar, Januari 2022
Validator**

(.....)

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Proses Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Proses Diskusi Bersama Dewan Guru



Proses Wawancara Dengan Guru Kelas I



Proses Wawancara Dengan Guru Kelas VI



Proses Wawancara Dengan Guru Kelas IV



Proses Wawancara Dengan Guru Kelas III



Proses Wawancara Dengan Guru Kelas VI



Proses Wawancara Dengan Guru Kelas IV



Proses Wawancara Dengan Guru Kelas III

ASRIL WAHYUDI 105060207417

BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 06-Jan-2022 02:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 1738037087

File name: BAB_1_PLAGIAT.docx (35.81K)

Word count: 1161

Character count: 8177

ASRIL WAHYUDI 105060207417 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ilmiahtesis.wordpress.com Internet Source	3%
2	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	2%
3	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ummat.ac.id Internet Source	2%
5	ombudsman.go.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

ASRIL WAHYUDI 105060207417

BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 06-Jan-2022 02:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 1738037211

File name: BAB_2_PLAGIAT.docx (48.52K)

Word count: 2791

Character count: 19377

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	kirka.co Internet Source	3%
2	docobook.com Internet Source	3%
3	www.neliti.com Internet Source	3%
4	media.neliti.com Internet Source	2%
5	mafiadoc.com Internet Source	2%
6	core.ac.uk Internet Source	2%
7	www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source	2%
8	sarjanaekonomi.co.id Internet Source	2%
9	123dok.com Internet Source	2%

10 repository.uma.ac.id
Internet Source

2%

11 repo.iainbatusangkar.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



ASRIL WAHYUDI 105060207417

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 06-Jan-2022 02:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 1738037330

File name: BAB_3_PLAGIAT.docx (30.09K)

Word count: 629

Character count: 4216

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	blog.indonesiadermawan.id Internet Source	2%
2	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
3	repository.stp-bandung.ac.id Internet Source	2%
4	Sudarmiani, Waini Astuti. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun)", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2019 Publication	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

ASRIL WAHYUDI 105060207417

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 06-Jan-2022 02:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 1738037452

File name: BAB_4_PLAGIAT.docx (133.11K)

Word count: 6688

Character count: 45340

ASRIL WAHYUDI 105060207417 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

ASRIL WAHYUDI 105060207417

BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 06-Jan-2022 02:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 1738037537

File name: BAB_5_PLAGIAT.docx (19.53K)

Word count: 293

Character count: 2043

ASRIL WAHYUDI 105060207417 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.slideshare.net

Internet Source

3%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

